



**PENERAPAN SUMBANG DUO BALEH PADA ANAK DI TK ISLAM  
MASJID RAYA JIHAD KOTA PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana*

*(S-1)*

*Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

*Oleh*

**RAHMA MELIYA REZA**

**NIM. 1830109048**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022 M/1444 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Meliya Reza

Nim : 1830109048

Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 01 Januari 2000

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Dampak Penggunaan Gadget terhadap Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 25 Juli 2022

Yang menyatakan



**RAHMA MELIYA REZA**

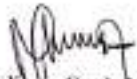
**NIM. 1830109048**

#### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing SKRIPSI atas nama Rahma Meliya Reza, NIM 1830109048 dengan judul: **Dampak Penggunaan Gadget terhadap Pencapaian Sumbang Duo Balok Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 7 Juli 2022  
Pembimbing,

  
Meliana Sari, M. Pd

## **Biodata Penulis**



Nama : Rahma Meliya Reza  
NIM : 1830109048  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 01 Januari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
No. Hp : 082288192204  
Email : rahmameliyareza01@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Ayah : Malik  
Ibu : Yetmi Yetti  
Anak ke/dari : 5/6 Bersaudara  
Alamat : Jl. Adinegoro no 28 Pasar Baru Padang Panjang  
Riwayat Pendidikan  
2005-2006 : Tk Islam Jihad Padang Panjang  
2006-2012 : SDN 09 Balai-Balai  
2012-2015 : SMPN 1 Padang Panjang  
2015-2018 : MAN 1 Padang Panjang

## ABSTRAK

**RAHMA MELIYA REZA, NIM 1830109048, Judul Skripsi: “Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang”**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa masih kurangnya pengetahuan anak tentang sumbang duo baleh. Hal ini dapat kita lihat pada tingkah laku peserta didik di sekolah yang masih salah dalam berperilaku sumbang duo baleh yang diterapkan guru di sekolah seperti: *sumbang duduak, sumbang kato, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang makan dan sumbang kurenah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai sumbang duo baleh yang diterapkan, dan metode-metode dalam menerapkan sumbang duo baleh pada anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penerapan sumbang duo baleh pada anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang. Subjek penelitiannya adalah guru dan peserta didik di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan teknik menguji keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) nilai-nilai yang diterapkan di Tk Islam Masjid Raya Jihad adalah sumbang duduak, sumbang kato, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang makan dan sumbang kurenah. Semua sumbang ini sangat baik diterapkan kepada anak, karena cara guru menerapkannya sudah sangat baik dan berharap agar anak mampu menerapkan nilai-nilai sumbang duo baleh tersebut dalam kehidupan sehari-hari; 2) metode dalam menerapkan sumbang duo baleh yaitu: metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode bercerita, metode teladan, metode bernyanyi dan metode tanya jawab.

***Kata Kunci*** : Penerapan, Sumbang Duo Baleh, Anak Usia Dini

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang”** Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian studi (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari tahap awal sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi ini sangatlah sulit untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc. yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Dr. Adripen, M.Pd
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd
4. Dosen Penasehat Akademik (PA) Ibunda Dra. Desmita, M.Si Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
5. Dosen Pembimbing Ibunda Meliana Sari, M.Pd dengan kesabaran dan keikhlasan yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasi untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan

skripsi ini.

6. Dosen penguji Ibunda Dr. Wahidah Fitriani, M. A selaku dosen penguji seminar proposal yang telah bersedia menguji kelayakan dari penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Dosen penguji Ibunda Elis Komalasari, M.Pd selaku dosen penguji sidang munaqasah yang sudah memberikan masukan dan mencurahkan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen penguji Ibunda Restu Yuningsih, M.Pd selaku dosen penguji pada sidang Munaqasah yang sudah memberikan masukan dan mencurahkan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik peneliti. Tidak terlupakan kepada Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dan staf yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staff administrasi UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan pelayanan dan bantuan serta dorongan dan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepala Sekolah dan Guru Taman Kanak-kanak Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang yang telah memberikan informasi secara terbuka kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teristimewa kepada kedua orang tua, Mama Yetmi Yetti dan Papa Malik, Kakak Pipit solvia Dewi, Kakak Reka Solfaneni, Abang Muhammad Aves Aditya, Abang Rafta Rahmad Ilham, Adik Regina Ramadhani dan keluarga besar yang telah memberikan motivasi serta ribuan do'a yang selalu dicurahkan pada setiap hembusan nafas yang membuat penulis bisa seperti saat sekarang ini.

13. Teman-teman seperjuangan yang istimewa Rika Rahma Rahmatika, Amelia Putri, Thessa Faradila, Nilmaya Suci, Sovia Susanti, Rahma Yuni, Wira Sonia dan teman-teman kelas PIAUD B Angkatan 18, Putri Azizah, Abdul Sholeh serta seluruh orang yang telah mendo'akan, memotivasi, dan membantu. Terimakasih untuk seluruh do'anya, bantuannya dan motivasinya.

Akhir kata, penulis berharap Allah Swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Batusangkar, 24 Juni 2022

Penulis

Rahma Meliya Reza

NIM.183010908



## DAFTAR ISI

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**ABSTRACK ..... i**

**KATA PENGANTAR..... ii**

**DAFTAR ISI..... v**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 5

C. Sub Fokus Penelitian ..... 5

D. Pertanyaan Penelitian ..... 5

E. Tujuan Penelitian ..... 6

F. Manfaat dan Luaran Penelitian ..... 6

G. Defenisi Istilah..... 7

**BAB II KAJIAN TEORI ..... 8**

A. Landasan Teori ..... 8

1. Budaya ..... 8

a. Pengertian Budaya ..... 8

b. Ciri-ciri Budaya..... 9

c. Unsur-unsur Budaya..... 10

d. Tujuan Melestarikan Budaya ..... 10

e. Budaya dan Pendidikan..... 11

f. Hubungan Budaya dalam Pendidikan ..... 12

g. Peran Landasan Budaya dalam Pendidikan ..... 13

h. Peran Pendidikan Formal dalam Pembudayaan ..... 14

2. Adat Minangkabau..... 16

a. Pengertian Adat Minangkabau ..... 16

b. Dasar Adat Minangkabau ..... 18

c. Kedudukan Adat Minangkabau ..... 19

d. Nilai-nilai Adat Minangkabau ..... 24

e. Tradisi Adat Minangkabau ..... 26

3. Sumbang Duo Baleh .....	31
a. Pengertian Sumbang Duo Baleh .....	31
b. Macam-macam Sumbang Duo Baleh .....	33
c. Manfaat Sumbang Duo Baleh .....	42
B. Penelitian Relevan .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Intrumen Penelitian .....	47
E. Sumber Data .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus .....	55
1. Nilai-nilai Sumbang Duo Baleh yang Diterapkan di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.....	55
2. Metode-metode dalam Penerapan Sumbang Duo di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.....	59
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi .....	66
C. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	55
----------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	71
Lampiran 2. Balasan Surat Penelitian .....	72
Lampiran 3. Lembar Validasi .....	73
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi .....	73
Lampiran 5. Penilaian ahli .....	75
Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen .....	76
Lampiran 7. Pedoman Wawancara. ....	77
Lampiran 8. Catatan Lapangan .....	78
Lampiran 9. RPPH .....	84
Lampiran 10 Dokumentasi.....	88
Lampiran 11. Observasi .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan cabang khusus pendidikan yang berhubungan dengan anak-anak usia sejak lahir sampai usia enam tahun. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yaitu sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas PAUD adalah pendidikan sebelum anak memasuki sekolah dasar. PAUD sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena pada masa usia dini ini atau disebut dengan *golden age* dimana masa keemasan anak terjadi pada umur 0-6 tahun karena pada usia ini anak mampu menyimpan dengan baik apa yang kita ajarkan dan kita lakukan di depan anak.

Setiap anak dalam perkembangan tidak terlepas dari lingkungan sosialnya. Kemampuan berinteraksi atau berperilaku dengan orang lain di lingkungan sosial juga di atur dalam setiap budaya sebagai karakteristik suatu budaya masyarakat di suatu tempat. Anak harus bisa menyesuaikan dirinya dalam berperilaku dan bertindak dengan budayanya agar bisa di terima dengan baik di lingkungan sosialnya. Anak yang tidak berperilaku sesuai dengan budaya Minangkabau biasanya dianggap sebagai suatu kesalahan atau dengan istilah *Sumbang*. Menurut (Ibrahim, 2014) mengartikan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat di Minangkabau adalah Sumbang. Sumbang menurut adat Minangkabau adalah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat. Dalam kamus besar Minangkabau Indonesia, sumbang diartikan sebagai perilaku

menyimpang dan janggal serta merupakan salah satu kaidah hukum adat Minangkabau (Usman, 2002). Oleh sebab itu, anak tidak terlepas dari kebudayaan yang ada di dalam lingkungannya. Anak dalam kehidupannya harus mampu menjadikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya sebagai jati dirinya.

Pada zaman modern ini, nilai-nilai luhur negeri di negara Indonesia sudah mulai memudar dan terkikis oleh derasnya pengaruh globalisasi. Generasi muda dan anak-anak sudah mulai asing dengan nilai-nilai yang dianut dalam budayanya sendiri, padahal anak Indonesia saat ini merupakan harapan besar menjadi penerus dan penentu kemajuan bangsa, yaitu generasi penerus yang kuat, cerdas, berkarakter, serta menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun. Terkikisnya pemahaman anak-anak terhadap nilai budaya di masyarakat Minangkabau pantas kita cemas. Kuatnya arus informasi yang masuk melalui *gadget* sangat mempengaruhi anak-anak, dan kita harus cukup siap menghadapi tantangan ini. Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah mungkin nantinya hanya tinggal mimpi-mimpi saja di masa depan, hanya menjadi falsafah yang sering disebut, tetapi tidak pernah muncul dalam berperilaku di keseharian.

Anak zaman sekarang sangat mudah terpengaruh oleh asimilasi masyarakat dan teknologi yang sangat cepat berkembang tanpa memilahnya secara selektif. Menurut (Purnama, 2013) bahwa pendidikan karakter anak adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya. Peran orang tua dalam memperkenalkan aturan sumbang duo baleh kepada anak tidak lagi menjadi hal pokok di dalam rumah tangga sehingga anak tidak dapat memahami larangan-larangan yang semestinya tidak dilakukan sehingga berdampak pada karakter anak.

Pembelajaran tentang budaya Minangkabau sangat penting diajarkan sejak anak usia dini sebagai upaya melestarikan dan pewaris

budaya Minangkabau. Salah satunya yaitu *sumbang duo baleh* yang artinya ganjil/janggal atau tidak sesuai dengan norma-norma etika yang ada dalam masyarakat. *Sumbang duo baleh* harus dipahami oleh anak agar anak dapat bertindak sesuai dengan norma pada budaya Minangkabau seperti etika duduk, etika berdiri, etika jalan, etika berbicara, etika melihat, etika makan, etika berpakaian, etika bekerja, etika bertanya, etika menjawab, etika bergaul, dan etika bertingkah laku. Aturan dalam adat Minangkabau ini harus dikenalkan sejak usia dini yang mengatur anak Minangkabau dalam bertingkah laku dan berbicara sebagaimana mestinya. Pengenalan *sumbang duo baleh* memberikan anak pelajaran tentang bentuk-bentuk kesalahan yang harus dihindari anak sehingga perilaku anak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat Minangkabau.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 06 Desember 2021 bahwa anak-anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang memang belum mengenal *sumbang duo baleh*. Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa anak-anak masih kurang sopan berbicara kepada guru maupun kepada teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 06 Desember 2021 dengan Kepala sekolah Tk Islam Masjid Raya Jihad mengatakan bahwa sebelum guru mengenalkan *sumbang duo baleh* kepada anak, anak kurang paham dengan aturan-aturan yang ada dalam kelas. Pada saat pembelajaran anak ada yang bercanda dengan teman lawan jenisnya bahkan mereka berpelukan satu sama lain, yang mana dalam adat Minangkabau yaitu *sumbang bagau* anak harus bisa memilah-milah dirinya untuk berteman. Dalam hal berbicara ada beberapa anak kurang sopan berbicara kepada guru dan teman-temannya. Pada saat proses pembelajaran ada sebagian anak-anak yang berjalan kesana dan kemari, mengganggu teman yang sedang belajar, memainkan permainan yang ada di sentra. Namun, setelah guru menerapkan *sumbang duo baleh* di Tk tersebut sedikit demi sedikit anak sudah mulai paham aturan-aturan yang ada.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di kelas Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang yang merupakan salah satu subjek peneliti menyatakan bahwa hampir seluruh peserta didik belum mengenal sumbang duo baleh yang ada dalam adat Minangkabau. Anak masih kurang sopan saat berbicara kepada gurunya, namun setelah diterapkan sumbang duo baleh anak sudah mulai sopan dan lemah lembut berbicara sama guru dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa perkembangan zaman pada saat ini memang mempengaruhi pengetahuan anaka-anak terhadap pemahaman tentang sumbang duo baleh. Hal ini dapat kita lihat pada tingkah laku peserta didik di sekolah yang telah melanggar aturan sumbang duo baleh yang diterapkan guru di sekolah seperti: *sumbang duduak, sumbang kato, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang makan dan Sumbang Kurenah.*

Pendidikan karakter dan pembelajaran anak usia dini dengan menerapkan sumbang duo baleh yang menjadi warisan budaya bertujuan untuk meningkatkan kembali kesadaran dan pemahaman, terutama bagi orang tua/pendidik anak usia dini tentang pentingnya peran nilai budaya dan kearifan lokal dalam filosofi sumbang duo baleh sebagai acuan pembelajaran dan pendidikan anak usia dini. Hal ini penting karena filosofi sumbang duo baleh juga berisikan pembelajaran tentang aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial yang penting untuk diterapkan sebagai upaya penanaman nilai karakter bagi anak dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini.

Pada zaman sekarang ini budaya adat Minangkabau sudah tidak kental lagi di dalam kehidupan masyarakat, di karena kan pada saat sekarang ini anak dan orang tua hanya terfokus pada *gadget* nya dan tidak peduli akan lingkungan sekitarnya. Dampak dari penggunaan *gadget* sangat berpengaruh kepada kehidupan sosial anak, dimana anak tidak peduli dengan lingkungannya, anak tidak bisa mengatur dirinya, bahkan dengan pengaruh bermain *gadget* anak bisa melawan kepada orang tuanya.



Maka dari itu kita sebagai orang tua harus mengajarkan anak sedikit banyaknya tentang adat Minangkabau. Dimana kita mengajarkan kepada anak yang dekat dengan anak terlebih dahulu seperti sumbang duo baleh yang kita lakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan merupakan sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang sampai menjadi sesuatu kebiasaan (Cahyaningrum dkk, 2017: 203).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Penerapan sumbang duo baleh pada anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

## **C. Sub Fokus**

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai Sumbang Duo Baleh yang diterapkan Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.
2. Metode-metode dalam Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai-nilai Sumbang Duo Baleh yang diterapkan Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang?
2. Apa Saja Metode-metode dalam Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Nilai-nilai Sumbang Duo Baleh yang diterapkan Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.
2. Untuk Mengetahui Metode-metode dalam Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

### **F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan guru untuk mengetahui dampak *gadget* terhadap penerapan sumbang duo baleh pada anak di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pendidik

Supaya dapat menambah ilmu pengetahuan sosial dan budaya, khususnya budaya Minangkabau. Serta untuk menambah referensi masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak dan orangtua.

##### b. Bagi Penulis

Supaya dapat menjadi pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai dampak *gadget* pada anak-anak dengan pengawasan orang tua dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan sosial dan budaya.

c. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik dapat menggunakan *gadget* yang mengarah ke hal positif yang mampu mengenalkan anak kepada *sumbang duo baleh*.

3. Luaran Penelitian

Luaran merupakan target yang dicapai dari penelitian ini, adapun luaran target dari penelitian yang diharapkan adalah semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan artikel dan diterbitkan di jurnal-jurnal ilmiah.

## G. Defenisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian ini, maka berikut penjelasan mengenai istilah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

*Sumbang duo baleh* merupakan aturan yang berisikan tentang cara sopan santun dalam beretika dalam aturan adat Minangkabau yang tampak jelas dari perilaku menyimpang. *Sumbang* merupakan perilaku yang menyimpang dari aturan-aturan adat yang telah ditetapkan. Dalam adat minangkabau terdapat dua belas *sumbang* atau dua belas perilaku yaitu *Sumbang duduak*, *Sumbang kato*, *Sumbang tanyo*, *Sumbang jawab*, *Sumbang Makan*, *Sumbang kurenah*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasar Teori**

##### **1. Budaya**

###### **a. Pengertian Budaya**

Kebudayaan diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, karena kebudayaan tersebut akan berubah terus menerus seiring dengan perkembangan zaman (Trianingsih, 2017). Prosser (Budiyanto, 2017) menjelaskan bahwa defenisi kebudayaan atau budaya meliputi tradisi, norma, nilai-nilai, kebiasaan, bahasa dan keyakinan di suatu masyarakat untuk diwariskan dari generasi ke generasi.

Menurut Edward B. Tylor budaya adalah suatu totalitas yang terdiri dari pengetahuan, moral, kepercayaan, seni, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat di kehidupan secara nyata (Yuristia, 2018).

Budaya dijadikan manusia sebagai pedoman dalam kehidupan mengenai konsep dalam pikiran, didasari oleh keyakinan masyarakat terhadap budaya yang memiliki nilai berharga dan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia (Prasasti & Anggraini, 2022).

Kebudayaan adalah suatu sistem terpadu dari kepercayaan-kepercayaan (mengenai Allah atau kenyataan atau makna hakiki), dari nilai-nilai (mengenai apa yang benar, baik, indah dan normatif), dari adat istiadat (bagaimana berperilaku, berhubungan dengan orang lain, berbicara, berpakaian, bekerja, bermain, bergadang, bertani, makan dan sebagainya), dan dari lembaga-lembaga yang mengungkapkan kepercayaan-kepercayaan, nilai-

nilai dan adat istiadat ini (pemerintah, hukum, pengadilan, tempat ibadah, keluarga, sekolah, rumah sakit, pabrik, toko, serikat, klub, dan sebagainya) yang mengikat suatu masyarakat bersama-sama dan memberikan kepadanya suatu rasa memiliki jati diri, martabat, keamanan dan kesinambungan (Aziz, 2021).

#### **b. Ciri-ciri Budaya**

Ciri-ciri kearifan lokal menurut (Royani & Agustina, 2018):

- 1) Mampu bertahan terhadap budaya luar
- 2) Memiliki kemampuan menyatukan unsur budaya luar kedalam budaya asli
- 3) Mampu mengendalikan dan memberi arahan pada perkembangan budaya

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kearifan lokal adalah tetap bertahan walaupun budaya luar masuk kedalam daerah. dan sebuah usaha yang mampu mengendalikan terhadap perkembangan zaman.

Ada beberapa ciri-ciri budaya, diantaranya seperti ditulis dalam buku Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya Karya Deddy Mulyana berikut:

- 1) Budaya bukan sesuatu yang dibawa tetapi dipelajari
- 2) Budaya dapat disampaikan dari individu ke individu, kelompok ke kelompok dan generasi ke generasi
- 3) Budaya berdasarkan simbol
- 4) Budaya bersifat dinamis artinya dapat terus berubah sepanjang waktu
- 5) Budaya bersifat selektif. Dengan kata lain budaya merepresentasikan berbagai pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas
- 6) Unsur penyusun budaya saling berkaitan satu sama lain

- 7) Etnosentrik (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain).

### **c. Unsur-unsur Budaya**

Adapun unsur-unsur budaya adalah sebagai berikut:

- 1) Peralatan dan perlengkapan hidup manusia. Misalnya seperti pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transportasi, dan sebagainya
- 2) Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi, seperti pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya
- 3) Sistem kemasyarakatan di antaranya adalah sistem perkawinan
- 4) Bahasa, baik lisan maupun tertulis
- 5) Kesenian
- 6) Pengetahuan
- 7) Religi atau kepercayaan.

### **d. Tujuan Melestarkan Budaya**

Tujuan melestarikan budaya adalah untuk menjaga, mempertahankan. serta mendayagunakan dan mengembangkan kepentingan masyarakat, dalam lingkup budaya meliputi aspek: 1) upacara adat, 2) cagar budaya, 3) pariwisata alam, 4) transportasi tradisional, 5) permainan tradisional, 6) prasarana budaya, 7) pakaian adat, 8) warisan budaya, 9) museum, 10) lembaga budaya, 11) kesenian, 12) desa budaya, 13) kesenian dan kerajinan adat, dan, 14) cerita rakyat (Iswatiningsih, 2019). Kebudayaan asal mulanya dari masyarakat. Budaya dibuat oleh masyarakat, tidak ada masyarakat tanpa budaa, yang berarti hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan (Triwardani, 2015).

Menurut (Iswatiningsih, 2019) tujuan dari budaya yaitu:

- a) Menjaga norma adat dan tradisi budaya sebagai bagian dari peraturan perundang-undangan
- b) Proses perencanaan penataan lingkungan hunian dan kawasan produktif lainnya
- c) Menetapkan kawasan pusaka budaya sebagai kawasan strategis untuk kepentingan sosial budaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan
- d) Mendorong berkembangnya kegiatan yang dapat menunjang karakter dan kualitas kawasan pusaka.

Tujuan secara hakiki dari upaya pelestarian budaya kearifan lokal adalah memberikan nilai pendidikan dan pengetahuan pada generasi selanjutnya. Selain itu juga mendukung nilai-nilai kebudayaan dan pariwisata apabila dapat mengelola dan mempromosikan secara baik.

#### **e. Budaya dan Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses pembudayaan. Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan satu sama lain. pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap pribadi, sedangkan budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu masyarakat. Tanpa poses pendidikan tidak mungkin kebudayaan itu berlangsung dan berkembang biak (Ruyadi, 2010).

Budaya dan pendidikan tidak dapat terpisahkan. Koentjaningrat (2018) mengartikan kata kebudayaan atau dalam bahasa Inggris *culture*, berasal dari bahasa sansekerta yaitu *Buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *Buddhi* dapat diartikan sebagai budi atau akal. Lebih lanjut, dalam penelitian Abu Ahmadi (Normina, 2017) pendapat lain menyatakan bahwa kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk: budi daya, yang berarti daya dari budi. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta,

karsa dan rasa. Srdangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Jadi kebudayaan secara keseluruhan adalah hasil usaha manusia untuk mencukupi semua kebutuhan hidupnya. Jika ditilik secara etimologi tersebut, dapat ditarik suatu hubungan bahwa budaya merupakan hal-hal yang berkaitan dengan akal yang dilakukan oleh manusia dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga membentuk suatu kebiasaan.

Berbicara tentang pendidikan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap sadar terhadap cara berperilaku, norma, keterampilan, kehidupan sosial, religius, maupun perkembangan fisiknya. Seringkali kita mendengar bahwa dengan mendidik smemakin membudayakan manusia untuk tetap berbudaya. Sehingga melalui konteks tersebut pendidikan dan budaya memiliki keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Memasuki dunia pendidikan maka kita dituntut juga untuk melestarikan kebudayaan yang sudah melekat secara turun temurun. Tanpa disadari masyarakat banyak bahwa senjata paling efektif untuk melestarikan kebudayaan yaitu dengan mentrasfer melalui kognitif, psikomotorik dan afektif yang terkandung atau tercantum lewat proses pendidikan.

#### **f. Hubungan antara Kebudayaan dan Pendidikan**

Antara budaya dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat, kebudayaan adalah bagian dari pendidikan. Bila kebudayaan berubah maka pendidikan juga bisa berubah dan bila pendidikan berubah akan mengubah budaya. Pendidikan selalu berubah sesuai dengan perkembangan kebudayaan, karena pendidikan merupakan proses transfer kebudayaan dan sebagai cermin nilai-nilai kebudayaan (pendidikan bersifat reflektif).



Pendidikan dalam rumusan tersebut sebenarnya merupakan proses pembudayaan. Dalam arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama, yaitu nilai-nilai. Kebudayaan mempunyai tiga hal penting yaitu: 1) kebudayaan sebagai suatu tata kehidupan, 2) kebudayaan merupakan suatu proses dan, 3) kebudayaan mempunyai visi tertentu. Maka sudah jelas bahwa pendidikan dan kebudayaan sangat erat sekali hubungannya karena keduanya berkesinambungan, keduanya saling mendukung satu sama lain (Myta Widyastuti, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari, tingkah laku manusia secara sadar maupun tidak adalah merupakan bentukan dari budaya yang ada di sekitarnya. Karena ruang lingkup kebudayaan sangat luas (mencakup segala aspek kehidupan manusia), maka pendidikan juga merupakan salah satu aspeknya. Pendidikan yang terlepas dari kebudayaan akan menyebabkan aliansi dari subjek yang dididik dan menyebabkan matinya kebudayaan itu sendiri. Perubahan kebudayaan akan merubah pendidikan dan begitu pula sebaliknya. Pendidikan adalah suatu proses membuat seseorang terasimilasi oleh budaya dan membuatnya berperilaku mengikuti budaya tersebut. Dalam perwujudannya, sebagai negara yang memiliki budaya yang beraneka ragam, tentunya tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia harus berlandaskan pada budaya.

#### **g. Peran Landasan Budaya dalam Pendidikan**

Pada titik kulminasinya, norma dan nilai budaya secara kolektif pada tingkat makro akan menjadi norma dan nilai budaya bangsa. Sehingga landasan budaya dalam pendidikan adalah: 1) Mewujudkan masyarakat yang cerdas, artinya dalam hal ini adanya pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; 2)

Transmisi budaya; 3) Pengendalian sosial. Sedangkan tujuan dari kebudayaan dalam pendidikan adalah:

- 8) Mengembangkan potensi kalbi/naluri/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious
- 9) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- 10) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa.

Para generasi uda wajib menjadi orang-orang berpendidikan yang bermoral dan berakhlak mulia. Kebudayaan sebagai hasil budi manusia, dalam hal ini berbagai bentuk dan menifestasintya, dikenal sepanjang sejarah dikenal sebagai milik manusia yang tidak kaku, melainkan selalu berkembang dan berubah dan membina manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kultural dan tantangan zaman tradisional untuk memasuki zaman modern.

#### **h. Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan (Enkulturas)**

Sekolah atau pendidikan formal adalah salah satu saluran atau media dari proses pembudayaan media lainnya adalah keluarga dan institusi lainnya yang ada di masyarakat. Dalam konteks inilah pendidikan disebut sebagai proses untuk “memanusiakan manusia”. Sejalan dengan itu, kalangan antropolg dan ilmuwan sosial lainnya melihat bahwa pendidikan merupakan upaya untuk membudayakan dan mensosialisasikan manusia sebagaimana yang kita kenal

dengan proses enkulturasi (pembudayaan) dan sosialisasi (proses membentuk kepribadian dan perilaku seorang anak menjadi anggota masyarakat yang sehingga anak tersebut diakui keberadaannya oleh masyarakat yang bersangkutan).

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, karena pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan dasar untuk bekal hidup. Pengetahuan dasar bekal hidup yang dimaksudkan di sini adalah kebudayaan. Dikatakan demikian karena kehidupan adalah keseluruhan dari keadaan diri kita, totalitas dari apa yang kita lakukan oleh sebagai manusia, yaitu sikap, usaha, dan kerja yang harus dilakukan oleh setiap orang, menetapkan suatu pendirian dalam tatanan kehidupan bermasyarakat yang menjadi ciri kehidupan manusia sebagai makhluk bio-sosial.

Untuk menjamin konsistensi antara tujuan pendidikan dengan pembentukan manusia yang berbudaya (enkulturasi), perlu dirancang desain pembelajaran di sekolah yang tidak terlepas dari kondisi kehidupan nyata. Antara dunia pendidikan dan dunia nyata terkait dengan hubungan sinergis. Dengan demikian, antara nilai-nilai yang ditanamkan dengan pengetahuan akademis terikat dengan hubungan yang kontinum. Tidak satupun dari komponen ilmu pengetahuan yang terlepas dari nilai dan norma budaya. Pendidikan adalah upaya menanamkan sikap dan keterampilan pada anggota masyarakat agar mereka kelak mampu memainkan peranan sesuai dengan kedudukan dan peran sosial masing-masing dalam masyarakat. Secara tidak langsung, pola ini menjadi proses melestarikan suatu kebudayaan.

Melalui pendidikan kita bisa membentuk suatu tatanan kehidupan bermasyarakat yang maju, modern, tentram dan damai berdasarkan nilai-nilai dan norma budaya. Sejalan dengan ini, dari konsep agama, pendidikan dipandang sebagai upaya untuk hijrah dari sifat-sifat negatif menuju pada sifat-sifat yang positif.

## 2. Adat Minangkabau

### a. Pengertian Adat Minangkabau

Sumatera Barat adalah mayoritas daerah yang dikenal menjunjung tinggi adat Minangkabau. Adat istiadat yang berada di Minangkabau memiliki nilai-nilai positif yang terkandung di dalam budaya Minangkabau. Sesuai filasafat Minangkabau “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” (Rahmadani, 2021).

Adat berasal dari bahasa arab yaitu “*adah*” yang berarti perbuatan atau kebiasaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang. Adat adalah aturan atau perbuatan yang lumrah dilakukan sejak zaman dahulu. Syarak berasal dari bahasa arab yaitu “*syariat*” yang berarti jalan yang lurus, menurut istilah yaitu hukum dan aturan islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT melalui para Rasul-Nya untuk ummat manusia (Hasanuddin, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa syarak berisikan tentang aturan islam mengenai penyelesaian masalah di kehidupan ini.

Minangkabau merupakan salah satu suku yang berada di tanah air Indonesia yang wilayah kebudayaannya sebagian besar berada di Provinsi Sumatera Barat. Kata Minangkabau memiliki makna wilayah kerbau. Tentu, di balik kata Minangkabau itu memiliki sejarah panjang, hingga hewan kerbau menjadi suatu nama suku suatu daerah di Indonesia, yaitu Minangkabau. Munculnya kata “Minangkabau” berasal dari sejarah nenek moyang tentang peristiwa adu kerbau antara kerbau orang Jawa dengan kerbau dari daerah Minang (yang kemudian disebut Minangkabau). Dalam keseharian masyarakat Minangkabau, kerbau dijadikan hewan paling tinggi di antara hewan yang lain.

Pada aspek hitoris, hewan kerbau banyak diceritakan dalam cerita rakyat Minangk, pada aspek nilai ekonomi manfaat hewan kerbau bagi kehidupan masyarakat Minang sangar beragam seperti

halnya: sebagai alat transportasi, alat pertanian, sebagai sektor pembuatan batu, dan lain-lain. Jadi, hewan kerbau begitu sangat berharga bagi masyarakat begitu mempercayai bahwa kerbau menjadi hewan yang keramat dan suci.

Minangkabau adalah suatu lingkungan adat terkira-kira di provinsi Sumatera Barat. Dikatakan kira-kira, karena pengertian Minangkabau tidaklah persis sama dengan pengertian Sumatera Barat. Minangkabau lebih cenderung mengandung makna sosial kultural, sedangkan Sumatera Barat lebih cenderung bermakna geografis administratif. dari segi budaya, Minangkabau melampaui jauh teritorial Sumatera Barat dan sekarang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Minangkabau dalam berada dalam geografis Sumatera Barat. Penulis menggunakan term Minangkabau dalam penulis kajian ini karena penulis menilai kedekatan masyarakat adat dengan ajaran Islam identik dengan istilah Minangkabau, bukanlah Sumatera Barat.

Minangkabau dengan kebudayaan telah ada sebelum datangnya Islam, bahkan jauh telah ada sebelum masuknya Hindu dan Budha. Sebelum datangnya pengaruh dari luar, kebudayaan Minangkabau telah menemukan bentuknya yang terintegrasi dari kepribadian yang kokoh. Oleh sebab itu , kebudayaan yang datang dari luar tidaklah mempengaruhi secara mudah. Penerimaan kebudayaan dari luar akan diseleksi dan mana di antaranya yang bertentangan dengan dasar falsafah adat tidak akan dapat bertahan di Minangkabau. Secara tidak langsung, dapat kita cermati bahwa pergumulan yang terjadi pada masyarakat Minangkabau sampai pada bentuk akhirnya merupakan bentuk murni dari integrasi nilai-nilai adat dengan ajaran Islam.

Pengertian adat Minangkabau secara umum adalah peraturan dan undang-undang atau hukum, yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau, terutama yang bertempat tinggal

di alam Minangkabau, Sumatera Barat. Menurut KBBI adat berarti aturan, cara, kebiasaan, maupun wujud gagasan kebudayaan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu. Adat juga dipahami sebagai aturan perbuatan yang lazim dituruti atau dilakukan sejak dahulu.

Adat Minangkabau mengatur tata nilai kehidupan mulai dari hal yang paling kecil sampai kepada kehidupan yang lebih luas seperti politik, ekonomi, huku, dan kesenian. Bagi masyarakat Minang, adat merupakan wajah lain dari kebudayaan Minangkabau. Kebudayaan itu diekspresikan melalui kesenian yang sekaligus merupakan perwakilan lahiriah dari struktur pikiran manusia yang mendasari (Ihromi, 2016: 84).

#### **b. Dasar Adat Minangkabau**

Adat Minangkabau terbentuk berdasarkan falsafah alam Minangkabau “*alam takambang jadi guru*” (alam terkembang jadi guru). Bagi orang Minangkabau, alam adalah segala-galanya, bukan hanya sebagai tempat lahir dan tempat mati, tempat hidup dan berkembang saja (Navis, 2015: 59). Oleh karena itu falsafah ini menjadi dasar pemikiran adat Minangkabau. Menurut Panjang (2004) sebelum orang Minangkabau memeluk agama Islam, raja mereka adalah *alua jo patuik* (hukum dan alam). Dengan datangnya Islam, tuntunan orang Minangkabau adalah Al-Qur’an dan Hadist. Hal ini di ungkapkan dalam pepatah Minangkabau “*Syarak mangato, adat mamakai*” (syariat mengatakan, adat menggunakan). Syarak mengacu kepada ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist. Jadi, apapun yang diajarkan dalam agama Islam, digunakan juga sebagai landasan adat Minangkabau. Oleh sebab itu, falsafah adat Minangkabau menjadi “*Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” (Adat

bersendikan kepada syariat, sedangkan syariat bersendikan kepada Al-qur'an).

Adat Minangkabau telah dibagi menjadi empat tingkatan yang disebut "*adat nan ampek*" (ada yang empat). Panjang (2004) mengklasifikasi *adat nan ampek* menjadi empat macam dari dua kelompok besar. kelompok besar yang pertama adalah "*adt nan babuhua mati*" (adat berbuhul mati): adat yang tidak boleh diubah lagi. Kelompok adat ini terdiri atas "*adat nan sabana adat*" dan "*adat nan diadatkan*". yang kedua adalah "*adat babuhua sentak*" (adat berbuhul sentak) yang bermakna adat yang bersifat tidak mutlak, dapat dimodifikasi, maupun ditambah atau dikurangi. Adat ini terdiri atas "*adat nan taradat*" dan "*adat istiadat*".

### c. Kedudukan Adat di Minangkabau

Adat nan terpakai di Minangkabau dalam luhak nan tigo lareh nan duo ada empat macam yaitu (Ibrahim, 2014) :

#### 1) Adat yang sebenar adat

Adat yang sebenarnya adat adalah segala apa-apa hikmah yang diterima dari Nabi Muhammad SAW berdasarkan firman-firman Allah SWT dalam kitab suciNya. Dari sinilah diambil sumber-sumber adat yang sebenarnya sehingga dikatakan:

*Adat nan sabana adat*

*Indak lapuak dek hujan*

*Indak lekang dek paneh*

*Kok dicabuik indak mati*

*Kok disasak indak layua*

(Adat yang sebenarna adat

Tidak Lapuk kena hujan

Tidak lekang kena panas

Kalau dicabut tidak mati

kalau dipatahkan tidak layu)

Adat bersendi syarak,

Syarak besendi kitabullah.

Syarak mangato, adat mamakai.

Yang berarti adalah adat dan agama Islam di Minangkabau berkait rapat, merupakan kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Demikian pula sebagian besar peradilan adat diambil dan berpedoman dari kitab suci itu pula. Tidak dilupakan situasi dan kondisi masyarakat dan berdasarkan kebijaksanaan para cerdik pandai kaum adat semasa dahulu. Meskipun pada masa itu belum ada Fakultas Hukum, belum ada alat-alat yang modern, tetapi mereka sudah mampu menyusun peraturan-peraturan yang mentakjubkan dan kekal abadi selama-lamanya tanpa tertulis di atas kertas, hana dihafalkan belaka. Dari sinilah mereka berpedoman kepada alam: *Alam takambang jadi guru*. Pada masa itu ditentukan istilah-istilah hukum seperti sah dan batal, halal dan haram, sunat dan wajib, dakwa dan jawab, saksi dan bainah, dan lain-lainnya.

## 2) Adat yang diadatkan

Adat yang diadatkan yaitu adat yang diterima dari ninik Datuk Katumanggungan dan Datuk Parpatih Nan Sabatang. Adat yang diadatkan disusun berdasarkan adat yang sebenar adat yang didukung dengan kesepakatan para pemuka adat lainnya pada waktu itu.

Pada waktu itu pula ditetapkan bahwa susunan adat itu harus diterima oleh seluruh anak kemenakan dan tidak boleh diubah-ubah. Kalaupun perlu diperlukan perubahan, maka yang mengubahnya hanya boleh oleh yang menyusun dan yang menyepakati pada pertama kali.



Dengan demikian, pada zaman sekarang adat yang diadatkan itu harus diterima oleh seluruh generasi karena tidak mungkin diubah lagi. Sebab para ninik moyang yang menyusun dan yang berhak mengubahnya sudah tidak ada lagi. Untuk adat yang diadatkan ini pepatah mengatakan:

*Adat nan diadatkan*

*Kok dicabuik mati*

*Kok diasak layua.*

(Adat yang diadatkan

kalau dicabut akan mati

Kalau digeser akan layu)

Artinya: “Kalau ada pihak-pihak yang mencoba menghapus atau mengubahnya, akan menimbulkan mudharat kepada orangnya. Kalau adat yang diadatkan itu dihapus atau dirubah, akan menghancurkan adat Minangkabau”

### 3) Adat yang teradat

Adat yang teradat adalah aday yang dipakai dalam seluhak, senagari, selaras. Disini terapaknya:

Cupak sepanjang betung

Adat yang sepanjang jalan

Pepatah orang tua-tua juga mengatakan:

Di mana sumur digali di situ ranting dipatah

Di mana bumi dipijak di sana langit dijunjung

Di mana nagari dihuni di sana adat dipakai

Adat yang teradat tersebut tidak boleh bertentangan dengan adat yang sebenar adat dan Adat yang diadatkan. Bahkan Adat yang teradat harus memperkuat adat yang di atasnya.

Ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Adat yang sebenar adat dan Adat yang diadatkan itu tetap dijalankan di setiap nagari. Namun masing-masing nagari

dapat menambah persyaratannya asal tambahan tersebut tidak bertentangan dengan adat yang dua di atas.

Dengan demikian Adat yang teradat itu belum tentu sama pada nagari yang satu dengan nagari yang lain. Adanya perbedaan itu dimungkinkan menurut pepatah yang berbunyi:

*Adat sepanjang jalan*

*Cupak sepanjang batuang*

*Lain kubuak lain ikannyo*

*Lain padang lain bilalangnyo*

*Lain nagari lain adatnyo.*

(Adat sepanjang jalan

Cupak sepanjang bambu

Lain lubuk lain ikannya

Lain padang lain belalangnyo

Lain nagari lain adatnya)

Adat yang teradat juga tidak boleh diubah. Kalau memang perlu diubah, maka ninik mamak/penghulu dalam nagari harus bermusyawarah terlebih dahulu. Tidak boleh diputuskan sendiri-sendiri sekalipun dia seorang penghulu yang dulunya ikut menyepakati adat itu. Kalau ada kesepakatan, baru Adat yang teradat dapat diubah.

Di adat yang teradat inilah sumbang duo baleh dan kato nan ampek ditambahkan dalam aturan-aturan nagari. Dimana dalam sumbang duo baleh itu kita sebagai masyarakat Minangkabau harus paham dengan aturan-aturan sumbang duo baleh agar kita tidak melenceng dari aturan-aturan tersebut.

#### 4) Adat istiadat

Adat istiadat yaitu adat-adat yang dibiasakan dalam suatu nagari atau daerah dan tidak tetap seperti itu saja dari masa ke masa, seperti kata pepatah adat:

Sekali air gedang sekali tepian beranjak

Hukum musim bertukar sekali cara berganti

Hukum biasa dibanding

Undang biasa dikarasai

Limbago biasa dituangi

Cupak berkeadaan

Hukum Kitabullah biasa mencari kuat dan daif dalil yang mengatakan : “Apabila hukum yang jatuh kepada dua orang yang berkasumat, biasa dibanding, dibawa serantau hilir serantau mudik. Dan limbago yang jatuh kepada kedua orang itu biasa dituangi”.

Artinya:

Jika jauh bolh ditunjuki

Dekat boleh dirasakan

Jika mati akan tempar bersumpah

Jika hidup akan tempat bertanya

Adapun cupak yang jatugh kepada dua orang yang berkasumat, biasa memiliki kuat dan daif, keterangannya sebelah menyebelah yakni bandingan dan juga namanya. Karena adat itu bersendi juga kepada hukum Kitabullah, dan limbaga boleh diturun naikkan. Bagaimana turun naiknya dan tinggi rendahnya kepada orang tua-tua di nagari, itulah sendinya.

Undang-undang berbatu intan

Adat bersendi alur

Syarak bersendi dalil

### Cupak berkeadaan

Kata-kata ini mengandung makna yang sangat dalam dan amat sukar memutuskan arti kata-kata itu semenjak orang tua-tua dahulu. Oleh sebab itu dikatakan orang “kata pusaka”. Barang siapa yang menaruh dan memakai kata-kata itu, niscaya dia akan menjadi pemimpin dan ikutan orang banyak meskipun yang bersangkutan masih belum baligh, karena diyakini dia pasti cerdik pandai.

#### **d. Nilai-nilai Adat Minangkabau**

Adapun Nilai-nilai adat atau budaya Minangkabau adalah sebagai berikut (Bawon Wiji Dia Prasari, 2020) :

##### 1) Nilai Politik dalam Budaya Minang

Masyarakat Minang kuat dengan adat yang mereka yakini. Dalam naskah drama DR. Anda ajaran adat terdapat aturan-aturan politik ditunjukkan pengarang dalam kegiatan pengangkatan seorang penghulu berdasarkan kedudukan, hak-hak, kekuasaan, serta fungsi penghulu yang berlaku secara turun temurun.

Nilai-nilai yang diungkapkan pengarang melalui tokoh dalam cerita bersumber dari adat budaya Minangkabau, salah satunya nilai politik tersebut diangkat berdasar budaya pengangkatan penghulu. Tokoh Dr. Anda merupakan tokoh yang menjelaskan nilai politik dengan mempertahankan bentuk kekuasaan tertinggi di daerah Minangkabau yaitu seorang penghulu. Kekuasaan tidak seimbang, bersatu, dan terjadi interaksi yang salah satunya disebut dengan *power over* (mendominasi), kekuasaan semacam itu berupa kekuasaan dan kejayaan zaman dahulu atau status sosial yang tinggi untuk memperjuangkan nilai yang diyakini. Nilai politi tersebut

digambarkan melalui monolog DR. Anda dalam kutipan naskah drama.

*Di Minangkabau, kepala suku atau penghulu mempunyai kedudukan yang sangat penting, bahkan hampir-hampir sama dengan kedudukan raja-raja kecil, walau semua penghulu itu membantah bahwa kewenangan mereka sama dengan kewenangan seorang raja (Hadi, 1989).*

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut. Nampak bahwa di dalam naskah pengarang mengangkat dominasi kekuasaan seorang penghulu. Hal ini jelas nampak dengan kutipan monolog yang diutarakan DR. Anda perihal keputusan dan kedudukan yang dimiliki oleh seorang penghulu. Dalam kutipan kalimat digambarkan bahwa seorang penghulu memiliki tugas dan manfaat yang sama besarnya dengan seorang raja. Sedangkan di Indonesia saat ini, kepemimpinan terbesar tidak lagi diemban oleh seorang raja melainkan presiden. Pengarang dalam kutipan kalimat menggambarkan bagaimana kebiasaan dan kepercayaan masyarakat Minangkabau terhadap pimpinan yang didominasi penghulu.

## 2) Nilai Sosial dalam Budaya Minangkabau

Pengarang dalam karya cipta sastra, tidak lepas dari keadaan sosial masyarakat yang berpengaruh dalam diri pengarang, yang kemudian diungkapkan melalui dialog atau monolog tokoh dalam cerita yang diungkapkan pengarang dalam bahasa tulisnya.

*Orang-orang itu selalu menerima pemberian atau sumbangan berupa pakaian bekas. Sebab, kalau tidak menerima sumbangan, pasti orang-orang itu tidak lebih dari dua potong kayu yang diikat silangkan. Orang-orang itu juga punya kepala sendiri-sendiri, walaupun kepala mereka berasal dari buah kelapa yang telah dilubangi tupai. Orang-orang itu*

*tidak punya tangan, namun baju yang punya tangan, namun baju yang disumbangkan kepada mereka semuanya memakai lengan. Pakai celana walau tidak punya dua kaki. Kelebihan orang-orang itu adalah mereka kukuh berdiri di tempatnya, artinya pendirian mereka sangat teguh (Hadi, 1989).*

Pada kutipan di atas, kehidupan sosial masyarakat oleh pengarang diibaratkan dengan orang-orang sawah atau benda mati. Monolog di atas menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat menengan kebawah yang membutuhkan sumbangan baju, celana, dan memiliki kepala seperti batok kelapa. Dalam monolog, penyamaan orang dengan benda mati diwujudkan dengan hal positif yaitu berupa pendirian yang kukuh dan memiliki pendirian yang sangat teguh, yang mana sikap tersebut merupakan faktor nilai sosial budaya yang berupa norma dan sikap (Mustanir,2017). Menerima sumbangan tidak lepas dari orang yang memberikan sumbangan. Yang menunjukkan bahwa terdapat partisipasi dari lingkungan sekitar yang ikut terlibat dalam interaksi sosial, untuk mengatasi masalah dalam situasi tertentu.

#### **e. Tradaisi Adat Minangkabau**

Adapun keberagaman tradisi budaya adat Minangkabau sebagai berikut:

##### 1) Upacara Turun Mandi



Upacara turun mandi adalah salah satu upacara tradisional masyarakat Minangkabau yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas lahirnya seorang anak ke dunia, sekaligus memperkenalkan sang bayi kepada masyarakat. Upacara turun mandi ini digelar di sungai (batang aia) dengan prosesu arak-arakan. Upacara ini sendiri hanya bisa dilaksanakan di batang aia atau sungai.

## 2) Balimau



Balimau adalah tradisi mandi membersihkan diri menjelang bulan ramadhan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Minangkabau di lubuak atau sungai. Selain itu baliamu juga memiliki makna lainnya yaitu mensucikan bathin de ngan bermaaf-maafan satu sama lain sebekum menyambut bulan suci ramadhan.

## 3) Makan Bajamba



Makan bajamba sering juga disebut makan barapak, tradisi ini sampai sekarang masih jamak dilakukan oleh masyarakat Minangkabau. Makan bajamba adalah tradisi makan dengan cara makan bersama di sebuah tempat, biasanya dilakukan pada hari besar Islam, upacara adat atau acara-acara penting lainnya.

#### 4) Batagak Pangulu



Masyarakat enis Minangkabau hidup dalam budaya bersuku dan berkaum. Setiap suku biasanya memiliki seorang penghulu suku atau datuak. Ketika sebuah suku atau kaum mengangkat pimpinan kaumnya yang baru maka diadakanlah upacara batagak pangulu. Upacara batagak pangulu merupakan salah satu upacara besar yang menjadi tradisi masyarakat Minangkabau. Acara ini biasanya diadakan dengan menyembelih kerbau dan mengadakan acara pesta selama 3 hari bahkan sampai seminggu lamanya.



#### 5) Batagak Kudo-kudo



Upacara batagak kudo-kudo merupakan salah satu rangkaian panjang dari tradisi masyarakat Minangkabau dalam membangun rumah. Upacara ini mirip dengan “baralek” dengan mengundang orang kampung dan sanak famili. Kado yang biasanya dibawakan oleh tamu undangan adalah seng atau atap untuk rumah.

#### 6) Tabuik



Salah satu tradisi unik yang ada di Sumatera Barat adalah pesta tabuik. Perayaan tBuik merupakan tradisi masyarakat Pariaman, Sumatera Barat untuk memperingati meninggalnya cucu nabi Muhammad Hasan dan Husein. Proses ini biasanya berlangsung pada tanggal 10 Muharram setiap tahunnya. Salah satu kalimat tentang Pariaman dan Tbauik adalah sebuah

oantun yang berbunyi: “Pariaman tadanga langang, batabuik mangkonyo rami”.

Pada puncak perayaan tabuik ini biasanya masyarakat dari seluruh penjuru Sumatera Barat akan memenuhi Kota Pariaman untuk menyaksikan “Hoyak Tabuik”. Tidak hanya dari Sumatera Barat, mereka yang menyaksikan prosesi pesta tabuik bahkan juga datang dari luar negeri. Event tahunan kota Pariaman ini memang selalu dinanti setiap tahunnya.

#### 7) Pacu Jawi



Salah satu tradisi unik yang menjadi favorit Sumatera Barat adalah pacu jawi. Pacu jawi merupakan tradisi unik yang dilakukan masyarakat Tanah Datar khususnya masyarakat di kecamatan Sungai Tarab, Rambatan, Limo kaum, dan Pariangan. Selain itu pacu jawi juga dilaksanakan di wilayah Kabupaten Limapuluh mota dan Payakumbuh.

Sekilas pacu jawi mirip dengan karapan sapi di Madura. Namin yang membedakan keduanya adalah lahan yang digunakan. Jika karapan sapi menggunakan sawah yang kering, maka pacu jawi menggunakan sawah yang basah dan berlumpur. Selain itu untuk mempercepat lari sapi, joki pacu

jawi tidak menggunakan tongkat seperti karapan sapi, mereka biasanya menggigit ekor sapi.

#### 8) Pacu Itiak



Pacu itiak (Balapan Itiak) adalah salah satu tradisi unik dari Sumatera Barat khususnya di daerah Payakumbuh dan Limapuluh kota. Event pacu itiak biasanya dilaksanakan di 11 tempat berbeda di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Limapuluh Kota. Tata cara perlombaan pacu itiak ini adalah dengan melemparkan itiak sehingga itiak pun terbang menuju garis finish. Itiak yang paling cepat mencapai garis finish akan dinyatakan sebagai pemenang. Jarak tempuh satu lintasan pacu itiak ini biasanya sepanjang 800 meter.

### 3. Sumbang Duo Baleh

#### a. Pengertian sumbang Duo Baleh

Menurut (Ibrahim, 2014:156) bahwa sumbang merupakan “sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat di Minangkabau. Menurut Usman (dalam Iskandar, 2014:181) dalam kamus Besar Minangkabau Indonesia, sumbang dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang dan janggal serta merupakan salah

satu kaidah hukum adat Minangkabau. Sedangkan pengertian sumbang menurut adat Minangkabau adalah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat. Sumbang menurut adat Minangkabau belum tentu sumbang menurut adat istiadat tempatlain (Ibrahim, 2014:156). Sumbang duo baleh merupakan aturan adat Minangkabau yang berisikan tentang bagaimana cara sopan santun dalam beretika dan menjauhi perbuatan yang menyimpang menurut adat Mianangkabau (Yuliana & Ismaniar, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumbang merupakan suatu bentuk warisan budaya adat Minangkabau yang berupa aturan, etika, dan perilaku yang berisikan duo baleh nilai sopan santun dan tata krama dalam adat Minangkabau. Sumbang ini merupakan suatu aturan yang dapat menjaga diri anak usia dini dari perilaku menyimpang pada saat sekarang ini, karena jika sumbang duo baleh tidak diterapkan dalam diri anak, maka pembentukan karakter anak akan terhambat. Proses terhambatnya pembentukan karakter anak ini disebabkan karena tidak adanya aturan awal yang ditetapkan kepada anak, sehingga anak tidak dapat mengatur dirinya sendiri.

Kearifan lokal dengan nilai-nilai kebudayaan merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu kelangsungan hidup organisasi, penyesuaian kepada lingkungan dan kelestarian sesama makhluk hidup. Kerber dan Smith dalam Imran Manan mengemukakan fungsi utama kebudayaan dalam hidup manusia yaitu: 1) Transmisi budaya, cara-cara mendidik dan membentuk generasi baru menjadi orang-orang dewasa dan berbudaya. 2) Keagamaan, menanggulangi hal-hal yang berhubungan dengan kekuatan yang bersifat gaib (super natural). 3) Pengendalian sosial, cara-cara yang dilembagakan untuk melindungi kesejahteraan individu dan kelompok.

## **b. Macam-macam Sumbang Duo Baleh**

Menurut Demina (2016: 206) nilai-nilai kearifan lokal yang bisa terhubung langsung dalam pembelajaran adalah sumbang duo baleh. Sumbang duo baleh memberikan contoh bagaimana sebaiknya kita sebagai orang Minang bersikap dan berbudi pekerti luhur. Menurut Parapatiah (dalam Gani, 2002:143) fokus sumbang adalah untuk mendidik yang isinya tentang nasehat, teguran, atau peringatan tentang sesuatu yang tidak pantas. Menurut Ibrahim (2014:157-168) Adat Minangkabau menetapkan dua belas macam pokok-pokok *sumbang*, yaitu antara lain:

### 1) *Sumbang Duduak*

*Sumbang duduak* merupakan sumbang atau norma bagi seseorang apabila dia duduk tidak sesuai dengan etika menurut adat. Di dalam adat Minangkabau duduk anak perempuan yaitu basimpuah dan duduk bagi anak laki-laki yaitu baselo.

Duduak sopan bagi padusi iyolah basimpuah, bukan baselo cando laki-laki, nan paliang tacacek bana kalau mancangkuang jo mancongkong sabalah lutuik batagakkan bak gaek duduak di lapau (Duduk perempuan Minang adalah bersimpuh, bukan bersila seperti laki-laki. Yang paling tercela adalah duduk jongkok dan duduk dengan kaki diangkat sebelah seperti orang tua duduk di warung).

### 2) *sumbang Tagak* (Sumbang Berdiri)

*Sumbang Tagak* adalah sumbang bagi seorang perempuan jika berdiri tidak sesuai dengan etika berdiri menurut adat. Cara berdiri yang menyebabkan sumbang dipandang orang sesuatu pemandangan yang tidak baik menurut etika.

Tidak boleh berdiri di depan pintu atau di depan tangga. Jangan berdiri di tepi jalan jika tidak ada yang tunggu. Sumbang berdiri dengan laki-laki yang bukan muhrim, apalagi

sampai berbicara terlalu lama.

Contohnya: berdiri dengan mengangkat sebelah kaki atau menempatkan salah satu kaki di atas benda lain yang lebih tinggi sehingga menyebabkan salah satu betis atau paha menjadi terbuka dan dilihat oleh orang lain.

### 3) *Sumbang Makan*

*Sumbang Makan* adalah ketika makan tidak boleh “mancapak” (berbunyi) jadi bergumam saja. Jika mau menambah nasi di takar saja biarlah sering tapi sedikit. Kalau makan pakai sendok jangan beradu sendok dan garpu sehingga bunyinya mengganggu, biasakan makan menggunakan tangan kanan dan sebelum makan cuci tangan terlebih dahulu.

### 4) *Sumbang Bajalan*

*Sumbang bajalan* merupakan sumbang bagi seorang perempuan Minangkabau jika berjalan tidak sesuai dengan etika adat, yang dilihat dari cara berjalan, situasi dan waktu berjalan, atau kondisi ketika berjalan. Di dalam adat Minangkabau anak perempuan berjalan harus dalam satu jalur garis lurus, tidak boleh melenggak-lenggok, tidak boleh membusungkan dada.

Bajalan musti bakawan paliang kurang jo paja ketek, kalau padusi bajalan surang saibarat alang-alang lapeh, jatuh merek turun harago, randah pandangan laki-laki. Bajalan harus ada kawannya, setidak-tidaknya dengan anak kecil. Kalau perempuan berjalan sendiri ibarat elang lepas, jatuh merek turun harga rendah di pandang laki-laki.

### 5) *Sumbang Kato*

*Sumbang kato* disebut juga dengan sumbang perkataan atau sumbang berkata. Sumbang kato adalah sumbang bagi seseorang jika berbicara tidak sesuai dengan etika adat Minangkabau.

Berbicaralah lemah lembut, dudukan persoalan satu persatu, jangan bicara kotor ketika sedang makan, jangan berbicara kematian ketika menjenguk orang sakit.

Hal-hal yang dikategorikan sebagai sumbang kata itu diantaranya adalah:

- a) Berbicara terlalu keras sehingga melebihi kebutuhan dengar si pendengar, termasuk si pendengar bukan lawan bicara.
- b) Berbicara dengan ucapan atau kata-kata kotor
- c) Berbicara yang diselengi dengan tertawa terbaha-bahak.

Keterpaduan nilai-nilai kearifan lokal dalam adat Minangkabau dalam menjunjung tinggi budi pekerti peserta didik tergambar dalam nilai-nilai di Minangkabau ada istilah *kato nan ampek*. Dalam bahasa Indonesia, *kato nan ampek* ini berarti kata yang empat. *Kato* dari istilah di atas berarti aturan dalam berbicara tentang bagaimana seharusnya kita berbicara dengan orang lain. Kapan kita harus berbicara lemah lembut, kapan kita harus berbicara tegas dan seterusnya itu diatur dalam *kato nan ampek* (Demina, 2016: 205).

Adapun empat *kato nan ampek* itu adalah sebagai berikut:

- a) *Kato Mandaki*

*Kato mandaki* adalah tingkah laku dari orang kecil kepada orang yang lebih tua atau dituakan, baik melalui sikap dan tingkah laku maupun melalui santun budi bahasa. Aturan atau etika seseorang berbicara dengan yang lebih besar dari kita. Sopan santun tingkah laku tata bicara seseorang kepada orang yang lebih tua dari kita seperti kepada *uda* (kakak laki-laki), *uni* (kakak perempuan), *abak* (ayah), *amak* (ibu) dan seterusnya kepada orang yang tua dari kita.

*Kato Mandaki* adalah tingkah laku dari orang yang kecil kepada orang lebih tua atau dituakan, baik melalui

sikap dan tingkah laku maupun melalui santun budi bahasa. Sopan santun tingkah laku tata bicara seseorang kepada orang yang lebih tua dari kita seperti berbicara kepada abang, kepada kakak, ayah, ibu dan kepada semua orang yang lebih tua dari kita.

b) *Kato Manurun*

*Kato manurun* adalah tingkah laku orang yang tua kepada orang lebih muda melalui perbuatan dan tingkah laku melalui budi bahasa. Aturan atau etika seseorang jika berbicara dengan yang lebih kecil dari kita.

*Kato Manurun* adalah tingkah laku dari orang yang tua kepada orang lebih muda melalui perbuatan dan tingkah laku maupun melalui budi bahasa, sesuai bunyi pantun adat bahwa kato manurun digunakan saat kita berbicara kepada orang yang lebih muda daripada kita.

c) *Kato Mandata*

*Kato mandata* adalah tata bicara kita kepada teman sebaya atau kepada orang yang seumuran dengan kita. Bahasa yang digunakan adalah bahasa pergaulan yang baik.

*Kato mandata* adalah tata bicara kita kepada teman sebaya atau kepada orang yang seumuran dengan kita. Bahasa yang digunakan adalah bahasa pergaulan yang baik. Dalam kato mandata teman yang baik adalah orang yang selalu ada saat duka cita maupun dalam suka cita, jujur dalam segala hal yang berbentuk kebaikan.

d) *Kato Malereang*

*Karo malereang* adalah tata bicara kita terhadap orang yang kita segani seperti mamak pembicaraan antar tokoh adat, dan pemimpin.

*Kato Malereang* tata bicara kita terhadap orang yang kita segani. Hampir sama dengan kato mandaki yang



juga ditujukan kepada orang yang lebih tua, namun perbedaannya adalah kato malereang digunakan kepada orang yang kita segani seperti mertua dan pembicaraan antar tokoh adat, agama dan pemimpin.

#### 6) *Sumbang Caliak*

*Sumbang caliak* (sumbang lihat) adalah sumbang bagi seseorang melihat sesuatu, baik caranya maupun tujuannya yang tidak sesuai dengan etika adat Minangkabau.

Kurang sopan kalau perempuan melihat jauh kedepan kesannya sombong. Jika bertamu ke rumah orang pandangannya jangan liar melihat sekeliling rumah orang seperti orang menyelidiki itu tidak boleh. Jika menjadi tuan rumah jangan sering melihat jam, tamu akan tersinggung karena dianggap diusir secara halus. Jika melihat lakilaki jangan menatap bola matanya melihat ke arah lain saja atau menunduk saja.

Beberapa contoh sumbang caliak adalah sebagai berikut:

- a) Sumbang bagi seorang perempuan di rumah orang lain melihat sesuatu yang berlebihan.
- b) Sumbang kalau melihat orang lain berulang-ulang atau terlalu lama.
- c) Sumbang kalau melihat sesuatu dengan menunjukkan terlalu kagum, atau tercengang.

#### 7) *Sumbang Bapakaian*

*Sumbang bapakaian* (sumbang berpakaian) adalah sumbang bagi seseorang di Minangkabau jika dia berpakaian tidak sesuai dengan etika adat Minangkabau, baik dalam hal kualitas dan bentuk, maupun dalam hal penggunaannya.

Babaju jan sampi-sampik, jan nampakan rasio tubuah, dima bukik dima lurahnyo, dima taluak tanjunag baliku jadi tontonan laki-laki, usah pulo talampau jarang nan tipih nan tabuak

pandangan, konon tasimbah ateh bawah usah satantang mode jo potongan, sauaikanlah jo bantuak badan, sarasikan jo ragi kain buliah sajuak pandangan mato.

Adapun contoh sumbang berpakaian itu diantaranya adalah:

- a) Perempuan memakai pakaian dan berdandan menyerupai laki-laki, begitu pun sebaliknya laki-laki memakai pakaian dan berdandan menyerupai perempuan.
  - b) Berpakain yang membuka aurat sehingga melanggar ketentuan agama dan adat. Aurat perempuan sebagai mana telah di sebutkan di dalam Al-qur'an yaitu dari ujung rambut hingga ujung kaki, dan aurat bagi laki-laki dari pusar hingga lutut.
  - c) Berpakaian yang terlalu ketat bagi perempuan sehingga melihtakan bentuk lekuk tubuh.
- 8) *Sumbang Bagaua*

*Sumbang bagaua* (sumbang bergaul) pada dasarnya berpangkal kepada mamang adat yang berbunyi sebagai berikut:

*Jan dipabauakan antimun jo durian*

*Jan dipadakekan api jo rabuak*

*Antimun kok rusak diduri durian*

*Rabuak kok anguih dibaka api*

(Jangan diperbaurkan antimun dengan durian

Jangan diperdekatkan api dengan rabuk kering

Antimun akan rusak oleh durian

Rabuk kering akan hangus dibakar api).

Antimun dan rabuak diibaratkan sebagai perempuan, sedangkan durian dan api diibaratkan sebagai laki-laki. Bila antimun diperdekatkan dengan durian, maka antimun akan luka-luka karena terkena duri durian. Bila rabuak didekatkan dengan api, maka rabuak akan cepat terbakar. Betapa mudah

dan cepatnya musibah itu terjadi bila tidak diawasi dengan baik.

Dalam hal *sumbang bergaul* adalah *sumbang* bagi seorang perempuan untuk bergaul dengan seorang laki-laki sekalipun laki-laki itu adalah famili sendiri. *Sumbang bagaua* adalah pergaulan pribadi dalam bentuk duduk-duduk bersama, berbicara, tertawa, berjalan, dan bermain dengan jumlah terbatas orangnya, apalagi kalau berdua saja. Bergaul dalam bentuk berorganisasi tidak dilarang, malah dianjurkan kalau sifatnya untuk bermasyarakat dan menambah pengetahuan. Ukuran *sumbang* dalam bergaul lebih ditentukan batas-batasnya oleh *raso jo pareso* (rasa dan periksa) serta mungkin *jo patuik* (mungkin dan patut) yang tumbuh dari hati nurani dengan mendengarkan nasehat dan arahan dari orang tua-tua.

Dalam *sumbang bagaua* ini seseorang harus bisa memilih pergaulan agar tidak terjerumus dengan lingkungan yang salah, bisa melihat mana yang baik untuk diri pribadi dan mana yang buruk (Juliana dkk, 2022: 152).

#### 9) *Sumbang Karajo*

*Sumbang karajo*, perempuan selalu diberikan pekerjaan yang ringan-ringan. Para perempuan tidak dibolehkan mengerjakan pekerjaan yang berat-berat, tidak dibolehkan memanjat, berlari dan pekerjaan lain yang seharusnya dikerjakan oleh para lelaki. Pekerjaan yang berat-berat itu diadatkan sebagai pekerjaan laki-laki.

Adat Minangkabau, menyebutkan dalam Tambo *sumbang duo baleh*, bahwa seorang perempuan di Minangkabau ketika melakukan pekerjaan hanyalah pekerjaan yang ringan-ringan saja. Tetapi untuk kemajuan perempuan saat ini di Minangkabau, dituntut dengan kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi (Morelent Yetty dkk, 2022: 47).

Menurut (Zubir, 2012: 55) bahwa perempuan Minang adalah perempuan yang tidak boleh lemah di mata kaum laki-laki, karena dengan adanya ketimpangan sosial merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari pada kehidupan saat ini.

#### 10) *Sumbang Tanyo*

*Sumbang tanyo* artinya adalah cara bertanya yang dianggap tidak sesuai dengan etika, apakah caranya yang tidak benar, atau bertanya dengan pura-pura tidak tahu. Salah satu cara untuk mengatasi ketidaktahuan ialah dengan cara bertanya. Makna dari *sumbang tanyo* ini adalah memperhatikan etika bertanya terlebih dahulu dan berfikir sebelum berbicara untuk mengeluarkan kata-kata pertanyaan yang baik dan sopan.

Barundiang sasudah makan, batanyo salapeh arak. Sangeklah cando tanyo tibo ikua di ateh. Kasa usah batanyo di indak mambali. Nyampang tasasek karantau urang ijan batanyo bakandak-kandak, Buryak muncuang dijawek urang, cilako juo kasudahannyo. Simak dulu dalam-dalam, baru tanyo jaleh-jaleh (jika kita kedatangan tamu jang langsung ditanya maksud kedatngannya. Pandai-pandailah berbasa-basi di suguhi air minum dahulu, baru ditanya. Jika sedang makan bersama jangan bertanya harga beras nanti tamu kita tersinggung karena di pandang perhitungan).

#### 11) *Sumbang Jawab*

*Sumbang jawab* adalah jawaban atau cara menjawab pertanyaan seseorang oleh orang tempat bertanya tidak berkenaan di hati orang yang menanya atau oleh orang yang mendengar jawaban itu. *Sumbang jawab* bisa terjadi karena etika menjawab yang tidak baik, atau mungkin karena materi jawaban yang mengandung kesalahpahaman. *Sumbang jawab* juga bisa menjurus kepada perselisihan dan permusuhan.

Jaweklah tanyo elok-elok, usah mangandang

mamburansang. Jan asa tanyo bajawek, kunun kok lai bakulilik (kalau menjawab pertanyaan orang hendaknya lemah lembut, jangan menyinggung perasaan orang, terutama kalau kita lagi berjualan, jangan menyinggung perasaan konsumen).

## 12) *Sumbang Kurenah*

*Sumbang kurenah* (sumbang bertingakh laku) adalah tingkah laku atau penampilan seseorang yang dianggap janggal kelihatan dipandang oleh orang lain, atau yang menyebabkan ada orang yang merasa tersinggung.

Kurang patuik indaklah elok babisiak sedang basamo. Usaha manutuik hiduang dinan rami, urang jatuah awak tagalak-galak gadang nan bakarikiakkan. Paliharo diri dari talunjuk luruih kalingkiang bakaik, nan bak musang babulu ayam (jangan berbisik berdua jika sedang bertiga, nanti yang satunya tersinggung. Jangan menguap di keramaian jangan menutup hidung di tengah orang ramai, jangan ketawa-ketawa bisik-bisik ketika sedang melayat).

Adapun kurenah-kurenah yang dianggap sumbang itu diantaranya adalah:

- a) Berbisik-bisik dengan seseorang di depan orang banyak atau orang lain.
- b) Batuk-batuk kecil (batuk dibuat-buat) ketika seseorang sedang berbicara.

Dari uraian-uraian pengertian sumbang duo boleh di atas, maka pengertian menjauhi sumbang jo salah dapat disimpulkan, yaitu menghindari diri dari perilaku dan perbuatan yang mungkin sumbang dan salah dipandang orang lain serta tidak sesuai dengan etika adat.

Menurut (Islamy, 2016: 502) mengatakan bahwa dimasa kini, penerapan sumbang duo boleh sudah mulai memudar, dikarenakan adanya asimilasi dengan suku lain, kemajuan alat

teknologi terutama *gadget*, konsep modernitas yang kurangnya kemampuan menyaring budaya baru dengan selektif.

Dari pembahasan sumbang diatas dapat kita ajarkan kepada anak kita sejak dini. Bahwasannya jika sebagai orang Minangkabau harus paham dengan sumbang duo baleh tersebut. Pada zaman sekarang ini adat Minangkabau ini sudah luntur karena anak-anak pada zaman sekarang begitu mengikuti perkembangan zaman sehingga mereka tidak mengetahui norma-norma adat yang telah ada sejak zaman nenek moyang kita. Anak-anak zaman sekarang ini kecanduan dengan memainkan *gadget* nya sampai-sampai mereka tidak mempedulikan lingkungan sosialnya tempat mereka bisa mengembangkan dirinya. Para orang tua harus memperhatikan atau membatasi anak kita dalam memainkan *gadget* nya, mari kita ajarkan kepada anak-anak kita tentang norma-norma adat dan agama yang telah ada sejak dahulu, karena orang tua terutama ibu menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya untuk belajar dan mengenal sesuatu.

### **c. manfaat Sumbang Duo Baleh Untuk AUD**

Perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi milenial kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia budi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan.

Adapun tujuan diterapkannya sumbang duo baleh pada anak usia dini adalah sebagai berikut (Juliana & Ismaniar, 2022):

- 1) Untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya yang ada sejak dini kepada anak
- 2) Tidak minimnya pengetahuan anak tentang nilai-nilai budaya yang ada

- 3) Tidak terjadinya suatu penyimpangan perilaku pada anak usia dini
- 4) Untuk menumbuhkan pentingnya menurunkan nilai budaya sendiri kepada anak sejak usia dini.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan mengenai judul yang penulis ajukan sebagai bahan untuk penelitian sekaligus sebagai salah satu sumber dalam menambah pada kajian teori. Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindakan plagiat, maka berikut ini beberapa penelitian yang telah dibuat mengenai dampak *gadget* terhadap penggunaan sumbang duo baleh pada anak usia dini di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang yaitu:

1. Penelitian Rahmalah, dkk tahun (2019) dengan judul penelitiannya “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* pada anak usia dini ternyata berpengaruh pada pembentukan karakternya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan *Gadget* terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Sedangkan penulis membahas tentang dampak *Gadget* terhadap penerapan sumbang duo baleh pada anak.
2. Penelitian Iskandar, dkk tahun (2014) dengan judul penelitiannya “*Konsep Sumbang Duo Baleh Dalam Tinjauan Psikologi*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori psikologi budaya konsep sumbang duo baleh memiliki keterkaitan antara berbagai aspek psikologis dalam setiap bentuk perilaku, faktor-faktor serta nilai yang ada didalamnya. Kedudukan dan peran perempuan Minangkabau sangat penting dan strategis sebagai menjaga kesinambungan generasi,

menanamkan nilai-nilai moral ke anak cucu, serta menjaga pusaka-pusaka dan batas-batas adat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang konsep sumbang duo baleh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memakai teknik pengumpulan data dan wawancara. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif dengan memakai teknik pengumpulan data dan observasi.

3. Penelitian Ramadaniah Fitri tahun (2021) dengan judul penelitiannya “*Game Edukasi Berbasis Budaya Lokal sumbang Duo Baleh untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan game yang edukasi berbasis budaya lokal sumbang duo baleh memberikan anak kesenangan ketika bermain. Pengembangan game edukasi berbasis budaya lokal sumbang duo baleh bertujuan untuk mengembangkan kemampuan naturalis anak. Pengembangannya didasarkan pada tingkat pemahaman anak dan menanamkan konsep secara konkrit sehingga anak memahaminya dalam peningkatan kecerdasan interpersonal anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang sumbang duo baleh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
4. Penelitian Dadn Suryana, dkk (2021) dengan judul penelitiannya “*Pengaruh Metode Sumbang Duo Kurenah Terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-Kanak Kecamatan Rao*”. Hasil penelitian ini metode sumbang kurenah dapat mengembangkan karakter anak melalui bermain peran seperti sosiodrama, bercerita tentang penanaman nilai moral maupun metode tanya jawab tentang



adat istiadat budaya Minangkabau. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang sumbang namun pada penelitian ini lebih ke sumbang kurenah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode campuran “*Explanatory Mixed Methods Design*” yaitu metode penelitian kombinasi model dan desain *Sequential Explanatory* adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

5. Penelitian Bawon Wiji Dia Prasasti & Purwati Anggrainiv(2020) dengan judul penelitiannya “*Nilai-nilai Budaya Minangkabau dalam Naskah Drama DR. Anda Karya Wisran Hadi*”. Hasil penelitian pengarang dalam karyanya mampu memanfaatkan nilai-nilai budaya atau adat istiadat daerah Minangkabau dengan memanfaatkan alur peristiwa yang dibuatnya. Jenis-jenis budaya yang diungkapkan pengarang dalam naskah drama Dr. Anda berupa pepatah-petitih, adat istiadat, arti kata Minangkabau, pakaian adat, dan upacara adat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan penelitian penerapan sumbang duo baleh pada anak sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai budaya Minangkabau dalam Naskah Drama DR. Anda Karya Wisran Hadi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti menggambarkan tentang kejadian fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan dilapangan yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2015:44). Menurut Sukardi, (2007: 127) penelitian lapangan (*Field research*) yaitu “suatu penelitian yang menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya pada lokasi penelitian dilakukan”. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah suatu jenis penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana dengan kenyataan yang ada. Metode ini sangat cocok dalam mengungkapkan dan menguraikan fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian ditulis kedalam suatu gagasan yang berasal dari berbagai sumber dan metode ilmiah.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian yang akan diakan dilaksanakan di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang. Sehingga tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui Penerapan Sumbang Duo Baleh Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang. Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2021 sampai bulan Juni 2022.

### **C. Subjek Penelitian**

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan defenisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi terkait apa yang kita teliti. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Afrizal (2015: 134-135) instrumen penelitian merupakan “alat-alat yang diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan data. maksudnya, dengan menggunakan alat-alat tersebut maka dapat dikumpulkan data-data yang ingin diperoleh”. Dalam penelitian kualitatif ini, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu bisa peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar serta mengambil. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. peneliti sebagai instrumen utama telah mengembangkan instrumen sederhana, diharapkan untuk melengkapi data serta membandingkan dengan data yang ditemukan saat wawancara dan observasi nantinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen yaitu instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan atau yang menjadi sumber data penelitian yang penulis teliti penerapan sumbang duo baleh pada anak di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang. Dalam hal ini, penulis menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang penulis temukan di lokasi yaitu melalui kisi-kisi pedoman wawancara.

## **E. Sumber Data**

Menurut Sugiyono, (2013: 292) sumber data dalam penelitian terdapat dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui orang lain atau data yang diperoleh melalui dokumentasi”. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diantaranya:

### **a. Sumber data primer**

Sumber data utama yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik TK Islam Jihad Kota Padang Panjang.

### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, (2013: 225) teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ada tiga yaitu “wawancara, observasi, dan dokumentasi”. Sebab dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara

sistematis. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penerapan sumbang duo baleh pada anak di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang secara langsung dalam kurun waktu penelitian yang tersedia.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2013: 137) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai terdiri atas jumlah pertanyaan yang di persiapkan oleh peneliti dan di ajukan kepada seseorang mengenai topic peneliti secara tatap muka dan peneliti mendokumentasikan jawabannya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian secara terbuka dan informal. Artinya peneliti tidak membatasi jawaban yang di sampaikan oleh informan dan berjalan dalam suasana biasa. Sehingga pertanyaan dan jawaban juga di sampaikan seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara di tunjukan kepada guru Taman Kanak-kanak , kepala sekolah, peserta didik untuk memperoleh informasi yang di perlukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

## **G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data**

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data dengan model

Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pemilihan, penyusunan, mempertajam dan memfokuskan pada data yang akan dikelola dari hasil lapangan. Menurut Sugiyono, (2013:247) reduksi data merupakan “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting, dicari tema dan polanya”. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menjamin, menonjolkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasi agar data lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian ini data yang telah direduksi oleh peneliti akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Adapun reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara mengenai penerapan sumbang duo baleh pada anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Tahap selanjutnya setelah dilakukan reduksi data ialah melakukan Display data. Display data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data peneliti dapat memperoleh sekumpulan informasi terkait dengan penerapan sumbang duo baleh pada anak usia dini.

3. *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi*

Menurut Sugiyono, (2013:345) “kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

## H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Emzir, (2010:82) untuk menguji keabsahan data agar data yang peneliti kumpulkan akurat serta menadapatkan makna secara langsung terhadap tindakan dalam penelitian menggunakan metode triangulasi data yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber menjadi bukti temuan. Triangulasi data terbagi sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan dari sekolah tersebut peneliti mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono, (2007:373-374) waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Sebelum penulis memaparkan secara detail tentang hasil penelitian mengenai Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan sekilas temuan umum tempat penulis melakukan penelitian yaitu:

Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang menggunakan 3 buah kurikulum yaitu:

1. Kurikulum 2013
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam
3. Kurikulum muatan lokal berbasis budaya

Dengan adanya kurikulum muatan lokal berbasis budaya ini maka dapat kita kenalkan dan terapkan pada anak usia dini jadi program kurikulum berbasis budaya terintegrasi ke dalam pembelajaran. Seperti:

- a. Sumbang duo baleh
- b. Kato nan ampek (kato mandaki, kato manurun, kato malereang dan kato mandata)
- c. Permainan anak nagari
- d. Makan bajamba
- e. Sehari berbahasa minang

Selain itu Tk Jihad juga mengajarkan anak pantun sebagai inovasi di dalam pembelajaran berbasis budaya seperti pantun ka baraja, pantun ka makan dan pantun ka pulang.





### **1. Visi dan Misi Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang**

Adapun yang menjadi visi dari Tk Islam Masjid Raya Jihad adalah “Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil dan berbudaya”. Sementara itu, misi dari Tk Islam Masjid Raya Jihad ini adalah :

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Mempunyai sikap perilaku dan pembiasaan hidup sehat.
- c. Mengembangkan kemampuan dasar/potensi yang dimiliki anak melalui kegiatan belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.
- d. Melaksanakan pengembangan motorik halus dan kasar secara prima.

## **2. Program Unggulan Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang**

Selain proses pembelajaran yang dilakukan oleh Tk Islam Masjid Raya Jihad, disini Tk islam masjid raya jihad juga memiliki program unggulan yang diterapkan oleh Tk tersebut yaitu:

- a. Program Pengembangan Agama Islam
  - 1) Pembiasaan menjalankan ibadah secara kontinyu
  - 2) Babaliak ka surau
  - 3) Everyday with Qur'an dan sunnah
- b. Kurtilas (pembelajaran sentra)
  - 1) Kelas inspirasi
  - 2) Cookery
  - 3) Aqua play
  - 4) Happy fun
- c. Kurikulum Berbasis Budaya
  - 1) Ritual nagari

## **3. Keadaan Guru dan Siswa Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang**

### **a. Keadaan Guru**

Guru yang mengajar di Tk Islam Masjid Raya Jihad berjumlah 14 orang guru. Masing-masing guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan proses pembelajaran di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

### **b. Keadaan Peserta Didik**

Adapun keadaan peserta didik di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang pada saat penelitian jumlah seluruhnya adalah 163 orang peserta didik yang terbagi dalam 11 kelas.

### c. Sarana dan Prasarana

Bangunan fisik merupakan fasilitas yang sangat menunjang terciptanya pembelajaran atau kegiatan lembaga baik untra maupun ekstra kurikulum. Taman Kanak-kanak Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang yang berdiri pada tahun 1981.

Penelitian ini akan dikemukakan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 01**  
**Sarana dan Prasarana Tk Islam Masjid Raya Jihad**

No	Jenis	Ada
1	Gedung	
	1. Ruang belajar	11
	2. Ruang kantor	2
	3. Wc	5
	Sarana Pendukung PMB	
	1. Meja belajar	44
	2. Papan tulis	11
	3. Buku absen peseta didik	11
	4. Buku absensi guru	1
	5. Pensil warna	163
	6. Buku gambar	163
	7. Buku mewarnai	163
	8. Permainan yang ada di sentra	

## B. Temuan Khusus

### 1. Nilai-nilai Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa sumbang duo baleh yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Sumbang Duduak

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin tanggal 27 Juni 2022 bahwa guru S mengatakan menerapkan sumbang duduak kepada anak. Anak laki-laki duduknya baselo dan sedangkan anak perempuan duduknya basimpuah.

Namun guru D juga mengatakan menerapkan sumbang duduak juga kepada anak. Tapi guru D menerapkan sumbang duduak melalui metode bercerita, guru mencerita buku cerita atau dongeng kepada anak.

Sedangkan guru W menerapkan sumbang duduak kepada anak melalui metode demonstrasi yang mana guru mempraktikkan secara langsung kepada anak bagaimana cara duduk yang baik dan sopan kemudian anak langsung mencobakannya.



Melihat cara duduk anak

b. Sumbang Tanyo

Berdasarkan dokumentasi rpph yang peneliti lihat, yang mana sumbang tanyo diterapkan pada proses pembelajaran pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti tersebut anak bertanya bagaimana cara pembuatan bingkai foto yang diterakan guru dalam rpph.

Selain hasil doumentasi rpph guru D juga mengatakan bahwa menerapkan sumbang tanyo juga kepada anak melalui metode bercerita. Guru D juga mengatakan sumbang tanyo, sumbang jawek

dan sumbang kato itu saling berkaitan karena pada saat guru bercerita anak bisa bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.



Sumbang Tanyo

c. Sumbang Jawek

Berdasarkan hasil dokumentasi rpph yang peneliti lihat, bahwa di dalam rpph sumbang jawek diterapkan dalam kegiatan pembukaan. Dalam kegiatan pembukaan tersebut anak dan guru saling tanya jawab tentang pembelajaran hari ini.

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan guru D mengatakan menerapkan sumbang jawek kepada anak melalui metode bercerita. Dengan dongeng yang diceritakan guru D dan pertanyaan yang diberikan guru D maka anak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

d. Sumbang Kato

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru D mengatakan menerapkan sumbang kato kepada anak. Bagaimana cara anak berbicara yang sopan kepada guru dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil dokumentasi rpph sumbang kato diterapkan dalam kegiatan pembukaan kegiatan inti dan saat istirahat. Dalam

kegiatan yang tiga itu guru melihat apakah anak bisa berbicara dengan baik kepada teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S mengatakan bahwa menerapkan sumbang kato juga kepada anak melalui metode pembiasaan bahwa kita berbicara harus sopan dan lemah lembut kepada siapapun.

e. Sumbang Makan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S mengatakan menerapkan sumbang makan kepada anak. Guru S mengatakan pada saat makan anak-anak harus menggunakan tangan kanan, dan pada saat makan tidak boleh berbicara.

Berdasarkan hasil dokumentasi rpph sumbang makan juga diterapkan pada kegiatan istirahat, pada saat anak sedang makan bersama-sama. Guru melihat bagaimana cara makan anak yang benar, jika terjadi kesalahan guru langsung menegur anak dan mengatakan dengan lembut kepada anak bagaimana cara makan yang benar.



Melihat Cara Makan Anak

f. Sumbang Kurenah

Berdasarkan dokumentasi rpph bahwa sumbang kurenah diterapkan pada proses pembelajaran pada kegiatan pra pembukaan dan kegiatan

inti. Pada kegiatan pra pembukaan anak-anak membaca ikrar, dan guru melihat bagaimana perilaku anak pada saat membaca ikrar tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari dua puluh sumbang yang ada namun di Tk Islam Jihad ini hanya menerapkan enam buah sumbang saja, yaitu: Sumbang duduak, sumbang kato, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang makan dan sumbang kurenah. keenam sumbang ini peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi rpph .

## **2. Metode-metode Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang**

Terdapat beberapa metode dalam penerapan sumbang duo baleh yaitu terdiri dari: 1) Metode Pembiasaan, 2) Metode Demonstrasi, 3) Metode Cerita, 4) Metode Teladan, 5) Metode Bernyanyi, 6) Metode Tanya Jawab.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa guru menerapkan sumbang duo baleh dengan menggunakan berbagai macam metode yaitu:

### **a. Metode Pembiasaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S bahwa beliau mengatakan di saat menerapkan sumbang duo baleh menggunakan metode pembiasaan, dimana guru membiasakan kepada anak murid untuk duduk yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bahwa anak laki-laki duduknya baselo sedangkan anak perempuan duduknya basimpuah.

### **b. Metode Demonstrasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru W bahwa dalam menerapkan sumbang duo baleh guru menggunakan metode demonstrasi, bahwa selain guru membiasakan nilai-nilai sumbang duo baleh guru juga mencontohkan langsung atau mempraktekkan

langsung bagaimana berbicara yang sopan, bagaimana cara duduk yang baik dan sopan.

c. Metode Cerita

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru D bahwa dalam menerapkan sumbang kato, sumbang tanyo dan sumbang jawek menggunakan metode bercerita, dengan cara kita membacakan buku cerita atau dongeng, dari dongeng yang dicakan tersebut anak dan guru saling tanya jawab tentang isi dongeng tersebut.

Berdasarkan dokumentasi rpph bahwa dalam menerapkan sumbang kato, sumbang jawek menggunakan metode bercerita, yang mana guru menceritakan sebuah cerita dongeng kepada anak.

d. Metode Teladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S mengatakan bahwa dalam menerapkan sumbang duduak dan sumbang makan menggunakan metode teladan, yang mana jika anak melakukan kesalahan guru langsung menegur anak dan mengingatkan kembali pada anak bagaimana cara duduk dan makan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru W mengatakan bahwa dalam menerapkan sumbang duduak dan sumbang kato, guru menggunakan metode teladan, dimana jika anak melakukan kesalahan guru langsung menegur anak dan mencontohkan kepada anak bagaimana cara duduk dan berbicara yang baik tersebut.

e. Metode Bernyanyi

Berdasarkan hasil dokumentasi rpph bahwa dalam menerapkan sumbang kato guru menggunakan metode bernyanyi. Sumbang kato yang diterapkan menggunakan metode bernyanyi ini karena anak mengeraskan suaranya pada saat bernyanyi. Jadi di sini guru menegur anak dan mengatakan kepada anak bahwa bernyanyi itu suaranya sedang-sedang saja tidak perlu terlalu keras dan tidak juga terlalu pelan.



#### f. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil dokumentasi rpph bahwa dalam menerapkan sumbang kato, sumbang tanyo dan sumbang jawek guru menggunakan metode tanya jawab karena metode yang saat tepat pula untuk menerapkan sumbang kato, sumbang tanyo dan sumbang jawek tersebut. Karena pada saat proses tanya jawab guru bisa mengarahkan anak bagaimana cara berbicara dan cara bertanya yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Tk Islam Jihad ini menerapkan sumbang duduak, sumbang kato, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang makan dan sumbang keruneh menggunakan berbagai macam metode pembelajarn juga, yaitu: metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode bercerita, metode teladan, metode bernyanyi dan metode tanya jawab.

### C. Pembahasan

Pada pembahasan sertakan temuan umum dibahas dengan teori dan disimpulkan

#### 1. Nilai-nilai Sumbang Duo Baleh yang Diterapkan Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang

Sumbang duo baleh yang kita terapkan kepada anak mengajarkan untuk berbicara, berperilaku dan bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut di tandai dengan guru-guru yang menerapkan sumbang duduak, sumbang kato, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang makan dan sumbang kurenah kepada anak.

Untuk mengenalkan sumbang duo baleh pada anak harus di diterapkan sejak dini karena anak zaman sekarang banyak yang tidak mengetahui aturan-aturan sumbang duo baleh tersebut. Seiring dengan perkembangannya zaman penerapan sumbang duo baleh ini mulai luntur. Sebagai mana dalam Penelitian Islamy (2016). *tentang*

*sumbang duo baleh* dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Petuah *sumbang duo baleh* bagi mahasiswa Asal Minangkabau di Kota Purwokerto” mengatakan bahwa di masa kini, penerapan *sumbang duo baleh* sudah mulai memudar. Hal itu disebabkan karena adanya asimilasi dengan suku lain, kemauan teknologi, konsep modernitas yang kurangnya kemampuan menyaring budaya baru dengan selektif.

Dalam menerapkan *sumbang duo baleh* di Tk Islam Jihad ini tentunya guru mempunyai tujuan terbentuknya karakter yang baik pada peserta didiknya. Karena dapat kita lihat zaman sekarang karakter pada diri seorang anak itu kurang akibat terpengaruh dengan budaya luar dan terpengaruh dengan gadgetnya. Temuan Iskandar (2014) membuktikan bahwa generasi sekarang sangat mudah terpengaruhi oleh asimilasi masyarakat dan teknologi yang sangat berkembang tanpa memilahnya secara selektif. Akibatnya berdampak pada pembentukan karakter siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Permana (2013) bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam lingkungannya.

Peran guru dalam memperkenalkan dan menerapkan *sumbang duo baleh* pada anak sangatlah baik karena dengan diterapkannya *sumbang duo baleh* anak jadi lebih tahu aturan-aturan yang ada dan anak juga bisa memiliki karakter-karakter yang baik dalam dirinya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai *sumbang duduak*, *sumbang kato*, *sumbang tanyo*, *sumbang jawek*, *sumbang makan* dan *sumbang kurenah* sangat baik diterapkan kepada anak, karena cara guru menerapkannya sudah sangat baik dan berharap agar anak mampu menerapkan nilai-nilai *sumbang duo baleh* tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Metode-metode dalam Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid raya Jihad Kota Padang Panjang**

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan bahwa metode dalam menerapkan sumbang duduak, sumbang kato, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang makan dan sumbang kurenah.

Dalam menerapkan sumbang duo baleh guru lebih membiasakan sumbang duo baleh yang akan diterapkannya. Karena dari pembiasaan yang dilakukan akan membuat anak selalu ingat dan terbiasa dengan apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Dan juga guru melakukan tanya jawab kepada anak dalam menerapkan sumbang duo baleh.

Tahap pembiasaan adalah sutau cara untuk melakukan sesuatu hal yang menjadi kebiasaan baik dalam berfikir, bertindak, bersikap dan berperilaku. Menurut Montessori dalam Ismaniar, I. (2020) pada usia dini anak masih belum bisa membedakan mana yang baik dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Oleh karean itu, pembiasaan ini cara yang tepat bagi anak dalam melakukan kegiatan sejak dini. Cara pembiasaan ini bisa dilakukan kapan saja dan setiap waktu.

Selain membiasakan aturan sumbang duo baleh, guru juga mempraktekkan secara langsung bagaimana aturan-aturan sumbang duo baleh tersebut kepada anak, karena pada dasarnya anak usia dini belajar dengan secara kongkrit atau nyata. Dalam hal ini jika anak tidak mengetahui bagaimana cara duduk yang baik maka guru akan mempraktekkan secara langsung kepada anak bagaimana cara duduk yang baik itu untuk anak laki-laki dan anak perempuan.

Menurut Bahaudin Mudhori (2020) mengukakan bahwa metode demonstrasi adalah sebuah metode pembelajaran yang lebih menekankan ke peragaan atau praktik baik berupa kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan yang ada baik secara langsung maupun menggunakan media yang relevan dengan pokok bahasa atau materi pembelajaran.

Metode bercerita juga digunakan oleh guru dalam menerapkan sumbang duo baleh. Karena dari bercerita guru dapat menerapkan sumbang kato, sumbang tanyo dan sumbang jawek kepada anak.

Selain metode bercerita metode keteladanan juga dapat mengembangkan nilai karakter sebagaimana dikatakan menurut Munawaroh (2019:141) yang berjudul “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter” penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang paling utama dan paling efektif apabila dilakuksn secara komprehensif oleh pendidik di setiap lingkungan pendidikan; kemudian dilakukan bersama-sama dengan metode pendidikan lain; serta ditunjukkan dalam tiga aspek: kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam menerapkan sumbang duo baleh yaitu: metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode bercerita, metode teladan, metode bernyanyi dan metode tanya jawab.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai sumbang duo baleh yang diterapkan pada anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad meliputi: *Sumbang duduak, Sumbang kato, Sumbang tanyo, Sumbang Jawek, Sumbang makan dan Sumbang kurenah.*
2. Metode-metode yang digunakan dalam penerapan sumbang duo baleh di Tk Islam Masjid Raya Jihad yaitu: Metode pembiasaan, metode demonstrasi, Metode keteladanan, Metode cerita, Metode bernyanyi.

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini berimplikasi terhadap anak usia dini khususnya dalam hal Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyadari bahwasannya penelitian yang penulis lakukan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semua ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam penganalisaan data, maka dari penulis menyarankan kepada pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan penulisan ini. Sehingga pada masa yang akan datang penelitian ini dapat dilanjutkan dengan lebih mendalam mengenai Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

Setelah melakukan penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Diharapkan pihak sekolah Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang untuk kedepannya memiliki buku pedoman yang lebih mengenai sumbang duo baleh.
2. Kepada guru dan orang tua harus saling bekerja sama dalam menerapkan sumbang duo baleh pada anak agar tercapainya hasil yang maksimal.
3. Kepada guru sangat penting juga membudayakan mengenai pemahaman dan pembiasaan sumbang duo baleh di lingkungan sekolah, harus dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi perilaku sumbang yang terjadi pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A. 2021. Analisis Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Asal Usul Minangkabau. *Seminar Sastra, Bahasa, dan Seni (Sesantu)*, 205-211.
- Budiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan Inklusi Berbasis Budaya Lokal*. Prenadamedia Group.
- Cahyaningrum, E. s., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. 2017. Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Uia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak* 6 (2), 203-213.
- Demina. 2016. Pembelajaran Terpadu dan Kearifan Lokal Menjunjung Tinggi Pendidikan Budi Pekerti. *Batusangkar International Conference*.
- Emzir. 2010. *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gani, Erizal. 2020. Sumbang Duo Baleh. *Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 485
- Hasanuddin. 2011. *Adat dan Syarak Sumber Inspirasi dan Rujukan Dialektika Minangkabau*. Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas Lantai Dasar Gedung Perpustakaan Pusat Kampus Universitas Andalas.
- Ibrahim. 2014. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Iskandar, Mardianto, Yanladila. 2014. Konsep Sumbang Duo Baleh Dalam Tinjauan Psikologi. *Jurnal RAP UNP* 5 (2).
- Islamy, N. 2016. Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Petuah Sumbang Duo Baleh bagi Mahasiswi asal Minangkabau di Kota Purwokerto. *Proceedings International Conference On Moslem Society* 12 (4), 502-530.
- Ismaniar, I. 2020. Environmental Print Model Based on Family Stimulation Solutions Ability Reading Initial Children in the Era of Pandemic Virus Dangerous. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 8 (1), 62-66.
- Iswatiningsih, D. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155, <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>.



- Juliana, Ismaniar. 2022. Understanding Of Sumbang Duo Baleh in Increasing Positive Behavior From Early Age (Case Study At Istiqamah Early Childhood Education At Agam Regency). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 10 (1).
- Milyartini, R, Nuraida, E. 2015. Meningkatkan Keterampilan sosail Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Angklung. *Jurnal Penelitoan Tindakan Kelas di TK Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Moeliono, M Anton. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morelent, Romi, Gusneti dan popi Fauziati. 2022. Pembentukan Karakter dan Implementasi Budaya Perempuan Minang Melalui Aturan Sumbang Duo Baleh di Sekolah Menengah Sumatera Barat *JSH* 6 (1).
- Mudhori, Bahaudin. 2020. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X SMA Muhammadiyah 08 Cerme. *Jurnal Tamaddun-FAI-UGM*. 21(1)
- Munawaroh, Azizah. 2019. Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Sebagai Metode Pendekatan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(2).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Parapatiah, Yus Dt. 2002. *Pitaruah Ayah*. Jakarta: Balairong Group.
- Prasasti, B. W. D., & Anggraini, P. 2020. Nilai-nilai Budaya Minangkabau dalam Naskah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16, 79-88.
- Purnama. 2013. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Royani, M., & Agustina, W. 2018. Bentuk-bentuk geometris pada pola kerajinan Anyaman sebagai Kearifan Lokal di Kabupaten Barito Kuala. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 105-112. <https://doi.org/10.33654/math.v3i2.60>.

- Ruyadi, Y. 2010. Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah). *Internasional Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, November, 8-10.*
- sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianingsih, R. 2017. Pendidikan dalam Proses Kebudayaan yang Multikultural di Indonesia. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 1-12.
- Triwardani, R. 2015. *Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian.* 4(January 2014), 102-110. <https://doi.org/10.30653/002.202051.264>.
- Usman, A. 2002. *Kamus Umum Bahasa Minangkabau-Indonesia.* Padang: Angrek Media.
- Yuristia, A. 2018. Pendidikan sebagai Transformasi Kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 2(1).
- Zubir. 2012. Potret Perempuan Minangkabau dalam Era Globalisasi Sebuah Refleksi. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender FIB Universitas Andalas* 3 (5), 55-70.

## Lampiran 1 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jl. Sudirman No. 137 Lina Kasri Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71850 Fax. (0752) 71878  
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : ipm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-596/In.27/L/TL.00/06/2022

3 Juni 2022

Sifat : Biasa

Lamp : 1 Rangkap

Perihal: *Mohon Izin Penelitian*

Yth. Kepala Sekolah TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang  
di Padang Panjang

Assalamu'alaikum W. Wb,

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Rahma Meliya Reza/1630109048
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Panjang/01 Januari 2000
Kartu Identitas	: 1374024101000022
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Jl. Adinegoro No.28 RT/RW: 004/000 Kel/Desa Pasar Baru Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Dampak Penggunaan Gadget terhadap Penerapan Sumbang Duo Balah di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang
Lokasi	: TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang
Waktu	: 3 Juni 2022 s.d 3 Agustus 2022
Dosen Pembimbing	: Meliana Sari, M.Pd

Untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

**Tembusan**

1. Rektar IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (sebagai Laporan)

## Lampiran 2 Balasan Surat Penelitian



**YAYASAN MASJID RAYA JIHAD  
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM MASJID RAYA JIHAD  
PADANG PANJANG**

Alamat : Komplek Masjid Raya Jihad Telp. (0752) 82375 Padang Panjang

**SURAT KETERANGAN**

**No. 128/TKI/YMRI/V/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang dengan ini menyatakan :

Nama : Rahma Meliya Beza  
Tempat Tanggal Lahir : Padang Panjang, 01 Januari 2000  
NIM : 1830109048  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Batusangkar  
Alamat : Jl. Adinegoro no 28 Pasar Baru Kota Padang Panjang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Penerapan Sumbang Dosa Balok pada anak di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang" dari tanggal 3 Juni 2022 sampai dengan tanggal 3 Agustus 2022.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya terima kasih

Padang Panjang, Agustus 2022  
Kepala Sekolah TK Islam Masjid Raya Jihad

**YESI FITRI YENTI, S.Pd**  
NIP. 19750307 200701 2 006

### Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Batusangkar, 20 Mei 2022

No : Istimewa  
Lamp : 1 (Satu) Rangkap  
Hal : Mohon Validasi Instrumen Penelitian  
Kepada Yth,

Di tempat  
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Doa dan harapan semoga ibuk selalu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Meliya Reza  
NIM : 1830109048  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keperawatan

Dengan ini memohon kepada ibuk untuk dapat kiranya menjadi validator dan kisi-kisi instrumen dampak penggunaan gadget terhadap penerapan sumbang duo boleh pada anak untuk penyelesaian skripsi dengan judul "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Penerapan Sumbang Duo Boleh Pada Anak Di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang". Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama ibuk saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang memohon,



**RAHMA MELIYA REZA**  
1830109048

## Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi Instrumen

### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dr. Wahid Fitrani, S.Pd, MA*

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian dengan judul: **"Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak Di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang"**.

Yang dibuat oleh:

Nama : Rahma Meliya Reza  
Nim : 1830109048  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tahun Ajaran : 2021/2022

Berdasarkan pemeriksaan instrumen ini, saya menyatakan bahwa instrumen tersebut *layak digunakan*..... Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 29 Mei 2022



*Dr. Wahid F. MA*

## Lampiran 5 Penilaian Ahli

### PENILAIAN AHLI (EXPERT JUDGMENT)

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak Di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang

Oleh : Rahana Meliyu Reza

No	Aspek	Nilai			
		TP	KT	CT	T
1.	Kisi-kisi Instrumen			✓	
2.	Penggunaan bahasa sesuai Ejan Yang Disempurnakan (EYD)			✓	
3.	Kesesuaian butir instrument dengan dampak penggunaan gadget terhadap penerapan sumbang duo baleh pada anak di Tk islam masjid raya jihad kota padang panjang			✓	

Keterangan :

T = Tepat

CT = Cukup Tepat

KT = Kurang Tepat

TP = Tidak Tepat

Catatan/Saran:

gunakan lupa saat wawancara harus dicatat dan direkam sehingga instrumen terdokumentasikan dgn baik

Kesimpulan: Instrumen ini dapat/ tidak dapat digunakan.

Batusangkar, 29 Mei 2022

Dosen Ahli

  
Pr. Watiandah E. WA.

## Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen

### Panduan Kisi-Kisi Wawancara Tentang Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak di Tk Islam Masjid Raya Kota Padang Panjang

<b>Komponen</b>	<b>Sub Komponen</b>	<b>Indikator</b>
Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang	1. Bagaimana penerapan sumbang duo baleh pada anak di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang	Tujuan dan kendalan guru dalam menerapkan sumbang duo baleh pada anak



## Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Guru

### Pedoman Wawancara dengan Guru Tentang Dampak penggunaan *Gadget* terhadap Penerapan Sumbang Duo Baleh Pada Anak Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang

No	Variabel	Sub Fokus	Pertanyaan
1	Penerapan sumbang duo baleh pada anak di Tk islam masjid raya jihad kota padang panjang	1. Penerapan sumbang duo baleh pada anak di Tk islam masjid raya jihad kota padang panjang	1. Bagaimana cara ibuk menerapkan sumbang duo baleh pada anak? 2. Apa tujuan ibuk menerapkan sumbang duo baleh pada anak? 3. Apakah ada kendala di saat ibuk menerapkan sumbang duo baleh? 4. Apakah ada perubahan pada anak sebelum dan sesudah ibuk menerapkan sumbang duo baleh?

## Lampiran 8 Catatan Lapangan Hasil wawancara

### Transkrip Wawancara I

Nama : S

Hari/tanggal : Senin/ 27 Juni 2022

Jam wawancara : 10:00-11:00

Tempat wawancara : Sentra Persiapan (Perpustakaan kecil) Tk Islam Jihad

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibuk menerapkan sumbang duo baleh pada anak?	Untuk menerapkan sumbang duo baleh tersebut dengan cara pembiasaan-pembiasaan, misalnya pada sumbang duduak bahwa perempuan duduknya <i>basimpuah</i> dan duduk laki-laki <i>baselo</i> . Sebagai guru tentu ibuk mengingatkan kembali kepada anak bagaimana cara duduk yang baik bagi anak perempuan maupun anak laki-laki, terkadang anak-anak itu jika tidak di biasakan maka dia akan lupa.
2	Apa tujuan ibuk menerapkan sumbang duo baleh pada anak di sekolah ini?	Karna di sekolah kita ada sentra berbudaya dan juga ibu memakai kurikulum bebudaya jadi, di saat belajar di sentra berbudaya itu kita menerapkan sumbang duo baleh dengan tujuan agar anak tau dan paham dengan sumbang duo baleh yang diterapkan kepada anak, dan agar anak juga tau tentang aturan dalam adat Minangkabau.
3	Apakah ada kendala di saat ibuk menerapkan sumbang duo baleh	Mungkin dalam penerapan sumbang duo baleh tu butuh waktu karna untuk

	pada anak?	<p>menerapkan sumbang duo baleh ke anak juga butuh tahapan dan proses, terkadang anak perempuan kalau sudah capek posisi duduknya bertukar nah di situ kendalanya ibu menerapkan sumbang duo baleh itu, anak juga kadang kurang mengerti kalau di tegur, dan anak juga baru awal-awal dan baru juga mengenal sumbang duo baleh jadi agak susah juga untuk mengingatkan kepada anak karna belum terbiasa dengan sumbang duo baleh.</p>
4	Apakah ada perubahan pada anak sebelum dan sesudah ibu menerapkan sumbang duo baleh?	<p>Alhamdulillah ada perubahan pada anak, yang awalnya anak tidak tahu setelah guru menerapkan sumbang duo baleh anak jadi tahu dan banyak belajar, bahkan jika ada temannya yang salah dalam duduk anak-anak langsung menegur temannya bahwa duduk anak perempuan tu <i>basimpuah</i> dan di saat makan jika ada yang makan memakai tangan kiri anak-anak juga menegur kalau anak soleh dan solehah makannya pakai tangan kanan.</p>

## Transkrip Wawancara II

Nama : D

Hari/tanggal : Senin/ 27 Juni 2022

Jam wawancara :11:00-12:00

Tempat wawancara : Sentra Bahan Alam Tk Islam Jihad

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibuk menerapkan sumbang duo baleh pada anak?	Untuk anak usia dini aspek atau penerapannya dengan cara praktek langsung seperti, sumbang duduk langsung di praktekkan dan juga di biasakan bagaimana cara duduk anak itu, perempuan duduak <i>basimpuah</i> dan laki-laki duduak <i>baselo</i> . Jadi ketika kita melihat anak usia dini itu sumbang atau tidak sesuai dengan perilaku kita langsung menegur dengan cara hai nak, duduk nya anak perempuan bagaimana dan duduk anak laki-laki bagaimana. Selanjutnya mebiasakan sumbang duo baleh itu dengan cara kita membacakan buku cerita atau dongeng atau cerita zaman dahulu bagaimana nenek moyang kita menjunjung nilai tingga moral dan adat terutama sumbang duo baleh.
2	Apa tujuan ibuk menerapkan sumbang duo baleh pada anak di sekolah ini?	Tujuannya yaitu karna mungkin semakin canggih nya zaman anak sudah sibuk dengan <i>gadget</i> nya bahkan mungkin sibuk dengan dirinya sendiri jadi ketika ada orang tua yang

		memanggil anak ini acuh tak acuh saja, jadi dari anak usia dini ini kita terapkan sumbang duo baleh kita harapkan tujuannya anak bisa menjaga dirinya untuk tidak berperilaku sumbang dalam kehidupannya.
3	Apakah ada kendala di saat ibuk menerapkan sumbang duo baleh pada anak?	Ada kendalanya memang yang terutama itu pola asuh dari rumah berbeda dengan di sekolah, yang mana di sekolah menerapkan sumbang duo baleh sementara di rumah tidak di aplikasikan oleh orang tua sehingga kerja sama antara guru dan orang tua dalam menerapkan sumbang duo baleh tidak berjalan dengan baik.
4	Apakah ada perubahan pada anak sebelum dan sesudah ibuk menerapkan sumbang duo baleh?	Alhamdulillah memang ada perubahan kita lihat saja dari sumbang duduk yang mana sebelumnya anak perempuan ada mungkin duduk nya baselo atau kaki naik ke atas itu setelah kita terapkan sumbang duo baleh alhamdulillah anak sudah tau bagaimana cara duduknya seorang anak perempuan dan juga bagaimana cara duduknya seorang anak laki-laki di ranah Minang sehingga terjadilah kebiasaan, itu terlihat sekali bagaimana anak duduk ketika belajar.

### Transkrip Wawancara III

**Nama** : W

**Hari/tanggal** : Senin/ 27 Juni 2022

**Jam wawancara** : 13:00-14:00

**Tempat wawancara** : Sentra Berbudaya Tk Islam Jihad

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibuk menerapkan sumbang duo baleh pada anak?	Cara ibu menerapkan sumbang duo baleh itu seperti mencontohkan secara langsung kepada anak di saat proses pembelajaran, bagaimana cara duduk yang baik, bagaimana cara berbicara dengan sopan ,lalu anak mengikutinya karna pada umumnya anak Tk ini kalau belajar itu kan bersifat kongkrit atau nyata, jadi kita contohkan dulu kepada anak setelah itu baru nanti anak mempraktekkannya langsung.
2	Apa tujuan ibuk menerapkan sumbang duo baleh pada anak di sekolah ini?	Tujuannya itu karena kita orang Minangkabau jadi kita harus tahu dengan adat istiadat yang telah di atur oleh ninik mamak kita. Apalagi pada zaman sekarang kemungkinan banyak anak yang kurang tahu dengan sumbang duo baleh ini. Jadi, tujuannya ibu menerapkan sumbang duo baleh yaitu agar anak mengetahui dan memahami apa itu sumbang duo baleh dan kita juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar kita bisa melindungi diri kita sendiri.

3	Apakah ada kendala di saat ibuk menerapkan sumbang duo baleh pada anak?	Tentu ada kendala nya di saat ibu menerapkan sumbang duo baleh itu. Tapi meskipun ada kendalanya kita harus selalu mengupayakan untuk menerapkan sumbang duo baleh itu. Kendala nya tu seperti ini, pada saat guru mempraktekkan atau mencontohkan kadang anak mau mengikuti kadang ada juga yang tidak mau, sebagaimana kita tahu bahwa anak Tk ini susah untuk fokus terlalu lama.
4	Apakah ada perubahan pada anak sebelum dan sesudah ibuk menerapkan sumbang duo baleh?	Tentu ada perubahannya, tapi mungkin tidak semua anak yang bisa berubah begitu cepat, namun sebagian besar anak juga yang bisa berubah dengan cepat ketika anak itu selalu memperhatikan guru saat mempraktekkan atau mencontohkan bagaimana sumbang duo baleh itu. Seperti, banyak anak yang duduknya tidak beraturan atau asal duduk-duduk saja.

## Lampiran 9 RPPH

### RPPH TK ISLAM MASJID RAYA JIHAD KELOMPOK B 2022/2023

Semester / Minggu : I / I

Hari/ Tanggal : Senin/ 26 Juli 2021

Tema : Aku Hamba Dan Makhluk Ciptaan Allah

Sub Tema /sub-sub tema : Identitasku Sebagai Anak Shaleh / Shalehah / Jenis Kelamin

Metode Pembelajaran : Demonstrasi

Sentra/ Kegiatan Main : Cooking

STPPA/ INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI PERKEMBANGAN	KEGIATAN/ AKTIVITAS PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN				PROGRAM UNGGULAN
					BB	MB	BSH	BSB	
	Anak dapat:	PRA PEMBUKA (07.30-07.45)							
NAM.1 Menenal agama yang dianut			Ikrar bersama	Guru, anak, panduan ikrar					Bersuara dengan nada rendah
NAM 1 Menenal agama yang dianut	Menyebutkan ciptaan allah	Ciptaan allah	Menenal dan menyebutkan ciptaan allah	Guru, anak					Sumbang kurenah
Fm. MK 2 Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam meirikan tarian atau senam	Mengkoordinasi gerakan mata-kaki-tangan dan kepala	Gerakan senam	Anak melakukan senam pinguin	Guru, anak					Sumbang kurenah
			PEMBUKAAN (07.45-08.00)						
K. BS 4 Menenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan	Menenal huruf vocal dan konsonan	Huruf vocal dan konsonan	Mampu menenal huruf vocal (a, I, u, e, o) dan konsonan yang ada pada kata (laki-laki dan perempuan)	Guru, anak					Sumbang jawek
			INTI (08.00-09.00)						
F. Mk 3 Melakukan permainan fisik dengan aturan	Permainan fisik dengan aturan	Permainan fisik kerjasama dengan teman	Alhamdulillah aku bisa memainkan tangkelek (disediakan laki-laki dan perempuan)	Guru, anak					Sumbang kurenah
			ISTIRAHAT (09.00-09.15)						
SOS.RT 2 Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	Menaati aturan kelas	Tata aturan di kelas	Mau menaati aturan di kelas	Anak.					Sumbang kato
			PENUTUP (09.00-09.15)						
<b>S. Mal 1</b> Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu	Senandung lagu	Menyanyi sambil bersenandung	Ber cerita tentang kegiatan hari ini Penekanan pembelajaran, doa, persiapan pulang	Guru, anak					Adab berdoa, sumbang kato



**Absen** :

**Refleksi** :

Padang Panjang, 26 Juli 2021

Mengetahui  
Kepala TK Islam Masjid Raya Jihad

**YENI FITRI YENTL, S.Pd**

NIP : 19750307 200701 2 006

**RAHMA MELIYA REZA**

**RPPH TK ISLAM MASJID RAYA JIHAD  
KELOMPOK B 2022/2023**

Semester / Minggu : I/ II

Hari/ Tanggal : Senin/ 2 Agustus 2021

Tema : Lingkungan

Sub Tema /sub-sub tema : Keluarga/Keluarga Besar

Metode Pembelajaran : Bercakap-cakap/pemberian tugas

Sentra/ Kegiatan Main : Bahan Alam/ Membuat bingkai foto keluarga besarku

STPPA/ INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI PERKEMBANGAN	KEGIATAN/ AKTIVITAS PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN				PROGRAM UNGGULAN
					BB	MB	BSH	BSB	
	Anak dapat:	PRA PEMBUKA (07.30-07.45)							
FMK 8.1 Memanfaat permainan di luar kelas			Ikrar bersama	Guru, anak, panduan ikrar					Bersuara dengan nada rendah
FMK 8.1 Memanfaat permainan di luar kelas	Melatih motorik kasar	Bermain di luar	Bermain Perosotan	Guru, anak					Sumbang kurenah
Fm. MK 2 Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam meirikan tarian atau senam	Mengkoordinasi gerakan mata-kaki-tangan dan kepala	Gerakan senam	Anak melakukan senam pinguin	Guru, anak					Sumbang kurenah
			PEMBUKAAN (07.45-08.00)						
BMB 3.1 Memahami cerita yang dibacakan	Mendengar dan memahami cerita yang dibacakan	Cerita sederhana	Mendongeng	Guru, anak					Sumbang jawek Sumbang kato
			INTI (08.00-09.00)						
Nam 5.1 Membiasakan diri berperilaku baik	Berperilaku baik	Berbagi	Yuk kita buat bingkai foto keluarga besarku	Guru, anak, karton, lem, serbuk, foto keluarga besar					Tertib Sumbang tanyo Sumbang kato
			ISTIRAHAT (09.00-09.15)						
SosRt 1.1 Menjaga diri sendiri dan lingkungannya	Menjaga kebersihan	Jaga lingkungan	Makan Bermain	Anak.					Sumbang makan Tertib
			PENUTUP (09.00-09.15)						
S. Mal 1 Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu	Senandung lagu	Menyanyi sambil bersenandung	Bercerita tentang kegiatan hari ini Penekanan pembelajaran, doa, persiapan pulang	Guru, anak					Adab berdo'a Sumbang kato Suara secukupnya

**Absen** :

**Refleksi** :

Padang Panjang, 2 Agustus 2021

Mengetahui  
Kepala TK Islam Masjid Raya Jihad

**YENI FITRI YENTI, S.Pd**

**RAHMA MELIYA REZA**

NIP : 19750307 200701 2 006

## Lampiran 10 Dokumentasi

Wawancara dengan Buk Suratni



Wawancara dengan Buk Dahnur



Wawancara dengan Buk Wike



## Lampiran 11 Observasi



